

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEADAAN EKONOMI
DALAM PEMBELAJARAN *DISTANCE LEARNING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS) DI MI
KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

TESIS

Oleh

RAFIDA RASYID

NIM 19761005



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG 2021**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEADAAN EKONOMI
DALAM PEMBELAJARAN *DISTANCE LEARNING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN**

POLEWALI MANDAR

TESIS

*Diberikan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

RAFIDA RASYID

NIM 19761005



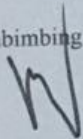
**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Rafida Rasyid
Nim : 19761005
Judul Tesis : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Keadaan Ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

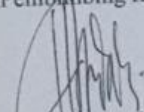
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui dengan untuk diajukan ke sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



Dr. H. Basri, MA, Ph.D
NIP 1968123 1 199403 1022

Pembimbing II



Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd
NIP 19760619 200501 2 005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister PGMI



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

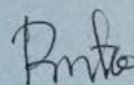
Tesis dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Keadaan Ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 14 April 2022.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19760318 200604 1 002

Penguji Utama



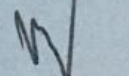
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

Ketua



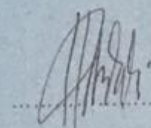
Dr. H. Basri, MA, Ph.D
NIP. 1968123 1 199403 1 022

Anggota

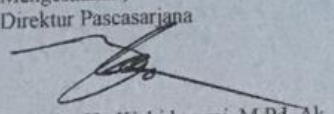


Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

Anggota



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rafida Rasyid

NIM : 19761005

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Keadaan Ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di (Studi kasus) Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, Februari 2022
Hormat Saya,

Rafida Rasyid
NIM. 19761005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَأَرْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (sikas) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Merea berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”(QS.al-Baqarah: 286)

Kepada orang lain kita berhusnuzan, kepada diri sendiri kita menuduh diri.

“Buya Dr. Arrazy Hasyim”

PERSEMBAHAN

Segala puji milik Allah Tuhan seluruh alam, Yang Maha Pengasih, Maha
Penyanyang.

Tesis ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tersayang, ayah Rasyid dan Ibu Padaulang yang senantiasa mendoakan serta mengharapkan kebaikan dan kebahagiaan bagi anak-anaknya.
2. Nenek tersayang yang senantiasa mendoakan serta mengharapkan kebaikan dan kebahagiaan bagi cucunya.
3. Keluarga Besar saya yang ada Sulawesi Barat dan Kalimantan yang selalu Mendoakan yang terbaik untuk saya
4. Adik Tersayang Nurpadila
5. Sepupu saya yang tercinta yang tiada hentinya memberikan semangat kepada saya.
6. Kepada Rahman Yang senang tiasa selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Keadaan Ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang kita nantikan syafa'atnya di akhirat kelak.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyelesaian dalam penulisan tesis ini, terutama kepada:

Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, selaku direktur pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dr. H. Basri, MA, Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada penulis.

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada penulis.

Kedua orang tua dan seluruh keluarga penulis yang selalu mendoakan keberhasilan penulis.

Seluruh Dosen Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membina dan memberikan arahan kepada penulis dari awal masuk hingga selesainya studi.

Teman-teman mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak menemani, memberikan dukungan, serta motivasi kepada penulis.

Bapak/ibu guru dan staf MI As'Adiyah dan Mas'Udiyah yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data penyusunan tesis.

Semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengambilan data penelitian ini di MI As'Adiyah dan Mas'Udiyah.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُور = úr

إِي = î

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR TRANSLITERASI	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Hipotesis penelitian	13
F. Ruang lingkup penelitian	14
G. Orisinalitas Penelitian	15
H. Defenisi Istilah	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA/TEORI	
A. Landasan Teori	21
1. Lingkungan Keluarga	21
2. Keadaan Ekonomi	25
3. Motivasi Belajar	30
4. Pembelajaran <i>Distance Learning</i>	38
B. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	44
E. Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	47
G. Uji Validitas dan Realibitas.....	49
H. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	51
I. Analisis Data	56
J. Pengujian Hipotesis.....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi data	60
1. Deskripsi Obyek Penelitian	60
2. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga	60

3. Deskripsi Data Keadaan Ekonomi.....	63
4. Deskripsi Data Motivasi Belajar	67
B. Hasil Penelitian	70
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Multikolinearitas.....	71
3. Uji Heterokedastisitas.....	72
4. Uji Linearitas	74
5. Pengujian hipotesis	76
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembelajaran <i>Distance Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar.....	80
B. Pengaruh Keadaan Ekonomi dalam Pembelajaran <i>Distance Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar.....	84
C. Kontribusi dan Rekomendasi Hasil Penelitian.....	87
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	18
2. Tabel 3.1 Jumlah peserta didik MI Mas'udiyah.....	45
3. Tabel 3.2 Jumlah peserta didik MI As'adiyah	45
4. Tabel 3.3 Instrumen Lingkungan Keluarga (X_1).....	48
5. Tabel 3.4 Instrumen Keadaan Ekonomi (X_2).....	48
6. Tabel 3.5 Instrumen Motivasi Belajar	49
7. Tabel 3.6 Kriteria Indeks Realibilitas.....	51
8. Tabel 3.7 Uji Validitas Lingkungan Keluarga	52
9. Tabel 3.8 Uji Validitas Keadaan Ekonomi.....	53
10. Tabel 3.9 Uji Validitas Motivasi Belajar	54
11. Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga	55
12. Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Keadaan Ekonomi.....	55
13. Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	56
14. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga MI As'Adiyah	60
15. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga MI Mas'Udiyah.....	61
16. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga MI As'Adiyah dan Mas'udiyah	62
17. Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Intensitas Keadaan Ekonomi MI As'Adiyah	64
18. Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Intensitas Keadaan Ekonomi MI Mas'Udiyah.....	65
19. Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Intensitas Keadaan Ekonomi MI As'Adiyah dan Mas'Udiyah.....	66
20. Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Intensitas Motivasi Belajar MI As'Adiyah	67
21. Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Intensitas Motivasi Belajar MI Mas'Udiyah.....	68
22. Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Intensitas Motivasi Belajar MI As'Adiyah dan Mas'Udiyah.....	69
23. Tabel 4.10 Hasil Uji Multikonearitas MI As'Adiyah	72
24. Tabel 4.11 Hasil Uji Multikonearitas MI Mas'Udiyah.....	72
25. Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas MI As'Adiyah	74
26. Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas MI Mas'Udiyah.....	75
27. Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (t) MI As'Adiyah	77
28. Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (t) MI Mas'Udiyah	77
29. Tabel 4.16 hasil Uji Simultan (f) MI As'Adiyah	78
30. Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (f) MI Mas'Udiyah.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar

A. Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga MI As'Adiyah.....	61
B. Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga MI Mas'Udiyah	62
C. Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga MI As'Adiyah dan Mas'Udiyah.....	63
D. Gambar 4.4 Diagram Distribusi Intensitas Keadaan Ekonomi MI As'Adiyah.....	64
E. Gambar 4.5 Diagram Distribusi Intensitas Keadaan Ekonomi MI Mas'Udiyah	65
F. Gambar 4.6 Diagram Distribusi Frekuensi Intensitas Keadaan Ekonomi MI As'Adiyah dan Mas'Udiyah.....	66
G. Gambar 4.7 Diagram Distribusi Intensitas Motivasi Belajar MI As'Adiyah.....	67
H. Gambar 4.8 Diagram Distribusi Intensitas Motivasi Belajar MI Mas'Udiyah	68
I. Gambar 4.9 Diagram Distribusi Frekuensi Intensitas Motivasi Belajar MI As'Adiyah dan Mas'Udiyah.....	69
J. Gambar 4.10 Hasil Uji Normalitas MI As'Adiyah	70
K. Gambar 4.11 Hasil Uji Normalitas MI Mas'Udiyah.....	71
L. Gambar 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas MI As' Adiyah.....	73
M. Gambar 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas MI Mas'Udiyah	73

ABSTRAK

Rasyid, Rafida. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Keadaan Ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis (1) Dr. H. Basri, MA, Ph.D. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Keadaan Ekonomi, *Distance Learning*, dan Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu nilai dan dorongan untuk belajar, seorang anak tidak hanya studi belajar tetapi juga menghargai dan menikmati aktivitas belajar seperti mereka menghargai dan menikmati hasil belajar nya. Pengaruh utama dalam motivasi belajar adalah lingkungan keluarga dimana dalam lingkungan keluarga orang tua memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi belajar anak. Selain itu, keadaan ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, melihat situasi yang terjadi pada saat ini, pembelajaran yang dilakukan berbeda dengan hal yang lalu dilakukan dengan tatap muka dengan pendidik, sekarang dilakukan pembelajaran jarak jauh atau *Distance Learning*. Dimana pembelajaran yang dilakukan dengan mengandalkan *internet* untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini: (1) untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar di madrasah ibtidaiyah kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar. (2) untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keadaan ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik di madrasah ibtidaiyah kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar.

Pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Instrumen yang digunakan yaitu angket atau kusioner untuk mengukur besar pengaruh lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi dalam pembelajaran *distance learning* terhadap motivasi belajar peserta didik. Untuk mengukur motivasi belajar peserta didik, pengujian instrumen menggunakan uji validasi dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (f).

Hasil penelitian mengatakan bahwa : (1) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai 0,045. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig. $t < 5\%$ ($0,045 < 0,05$) . (2) ada pengaruh yang signifikan antara keadaan ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai 0,208. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig. $t < 5\%$ ($0,208 < 0,05$). Hasil uji secara simultan uji f antara variabel bebas terhadap variabel terikat menghasilkan nilai sebesar 2,411, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} , ($2,411 > 3,06$) dan nilai sig. F (0,099) lebih kecil dari 0,05. Dari MI As'adiyah dan MI Mas'Udiah Menghasilkan nilai sebesar 2,411, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} , ($105,212 > 3,05$) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari 0,05. Maka dapat di katakan dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dari lingkungan keluarga maka akan menghasilkan prestasi yang lebih baik pula.

ABSTRACT

Rasyid, Rafida (2022). The Influence of Family Environment and Economic Circumstances in Distance Learning Learning on Students' Learning Motivation at Madrasah Ibtidaiyah, Wonomulyo District, Polewali Mandar Regency. Thesis. Masters Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor (1) Dr. H. Basri, MA, Ph.D. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: Family Environment, Economic Situation, Distance Learning, and Learning Motivation

Learning motivation is a value and an encouragement to learn, a child not only studies learning but also appreciates and enjoys learning activities as they appreciate and enjoy the results of his learning. The main influence in learning motivation is the family environment where in the family environment parents have a very strong influence on children's learning motivation. In addition, the economic situation of parents also affects children's learning motivation, looking at the current situation, the learning that is carried out is different from what was previously done face-to-face with educators, now distance learning or distance learning is carried out. *Distance Learning*. Where learning is done by relying on the internet to carry out learning activities at school.

The purpose of this study: (1) to see whether there is a significant influence between the family environment on learning motivation at Madrasah Ibtidaiyah, Wonomulyo District, Polewali Mandar Regency. (2) to see if there is a significant influence between economic conditions on the learning motivation of students at Madrasah Ibtidaiyah, Wonomulyo sub-district, Polewali Mandar district.

Quantitative research approach with causal research type. The instrument used is a questionnaire or questionnaire to measure the influence of the family environment and economic conditions in learning *distance learning* on students' learning motivation. To measure students' learning motivation, the instrument testing uses validation and reliability tests. Meanwhile, the data analysis method used partial test (t) and simultaneous test (f).

The results of the study said that: (1) there was a significant influence between the family environment on students' learning motivation with a value of 0.045. Because $t_{count} > t_{table}$ or $sig. t < 5\%$ ($0.045 < 0.05$). (2) there is a significant influence between economic conditions on students' learning motivation with a value of 0.208. Because $t_{count} > t_{table}$ or $sig. t < 5\%$ ($0.208 < 0.05$). The results of the simultaneous test of the f test between the independent variables and the dependent variable resulted in the value of F_{count} of 2.411, this value is greater than F_{table} , ($2.411 > 3.06$) and the value of $sig. F$ (0.099) is smaller than 0.05. From MI As'Adiyah and MI Mas'Udiyah Produces a value of 2.411, this value is greater than F_{table} , ($105.212 > 3.05$) and the value of $sig. F$ (0.000) is less than 0.05. So it can be said that with high learning motivation from the family environment it will result in better performance as well.

نبذة مختصرة

راشد ، رافيدا (2022). تأثير البيئة الأسرية والظروف الاقتصادية في *التعلم عن بعد* على دافع تعلم الطلاب في مدرسة ابتدائية ، مقاطعة وونوموليو ، بوليوالي ماندار ريجنسي. أطروحة. برنامج دراسة الماجستير للمدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسائل (1) د. H. البصري، ماجستير، دكتوراه. (2) د. إنداه أميناتوز زهرية ، M.Pd.

الكلمات المفتاحية : البيئة الأسرية ، الوضع الاقتصادي ، *التعلم عن بعد* ، والتحفيز على التعلم

الدافع للتعلم هو قيمة وتشجيع للتعلم ، فالطفل لا يدرس التعلم فحسب ، بل يقدر أيضاً ويستمتع بالأنشطة التعليمية حيث يقدر ويستمتع بنتائج تعلمه. التأثير الرئيسي في دافع التعلم هو البيئة الأسرية حيث يكون للآباء في البيئة الأسرية تأثير قوي للغاية على دافع تعلم الأطفال. بالإضافة إلى ذلك ، يؤثر الوضع الاقتصادي للآباء أيضاً على دوافع تعلم الأطفال ، نظراً للوضع الحالي ، يختلف التعلم الذي يتم إجراؤه عما تم فعله سابقاً وجهاً لوجه مع المعلمين ، والآن يتم تنفيذ التعلم عن بعد . حيث يتم التعلم من خلال الاعتماد على الإنترنت للقيام بأنشطة التعلم في المدرسة.

الغرض من هذه الدراسة: (1) لمعرفة ما إذا كان هناك تأثير كبير بين البيئة الأسرية على دافع التعلم في مدرسة ابتدائية ، مقاطعة وونوموليو ، بوليوالي ماندار ريجنسي. (2) لمعرفة ما إذا كان هناك تأثير كبير بين الظروف الاقتصادية على دوافع التعلم للطلاب في مدرسة ابتدائية ، منطقة وونوموليو ، منطقة بوليوالي ماندار.

نهج البحث الكمي مع نوع البحث السببي. الأداة المستخدمة هي استبيان أو استبيان لقياس تأثير البيئة الأسرية والظروف الاقتصادية في *التعلم عن بعد* على دافع تعلم الطلاب. لقياس الدافع التعليمي للطلاب ، يستخدم اختبار الأداة اختبارات التحقق من الصحة والموثوقية. وفي الوقت نفسه ، استخدمت طريقة تحليل البيانات الاختبار الجزئي (t) والاختبار المتزامن (f).

وأوضحت نتائج الدراسة أن: (1) كان هناك تأثير كبير بين البيئة الأسرية على دافعية التعلم لدى الطلاب بقيمة 0.045. لأن $t < \text{عدد}$ الجدول أو سي.ج. ر $> 5\%$ ($0.045 > 0.05$). (2) هناك تأثير كبير بين الظروف الاقتصادية على دافعية التعلم لدى الطلاب بقيمة 0.208. لأن $t < \text{عدد}$ الجدول أو سي.ج. ر $> 5\%$ ($0.208 > 0.05$). أسفرت نتائج الاختبار المتزامن للاختبار f بين المتغيرات المستقلة والمتغير التابع عن قيمة 2.411 ، وهذه القيمة أكبر من جدول F ، ($3.06 < 2.411$) وقيمة sig. F (0.099) أصغر من 0.05. من MI Mas'Udiyah و MI As'Adiyah النتيجة هي قيمة 2.411 هذه القيمة أكبر من F جدول ($3.05 < 105.212$) وقيمة sig. F (0.000) أقل من 0.05. لذلك يمكن القول أنه مع وجود حافز التعلم العالي من البيئة الأسرية ، سيؤدي ذلك إلى أداء أفضل أيضاً.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. warga negara yang berbudi luhur, bermoral, berakal, berilmu, kreatif, mandiri, dan demokratis yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan merupakan salah satu dari hal terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa. hal yang sangat penting dalam pendidikan bangsa dan merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan yang dilandasi oleh falsafah bangsa, yaitu visi hidup dan cita-cita bangsa dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Mendidik dalam lingkungan keluarga, anak-anak dilatih berbagai kebiasaan baik seperti kebijaksanaan, kesopanan dan moralitas, selain ditanamkan dengan keyakinan-keyakinan penting yang religius.¹

Setiap orang menginginkan anak yang cerdas dan sehat untuk berhasil di sekolah. Bagi orang tua, anak adalah anugrah yang Allah SWT berikan, namun dibalik itu anak juga dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tua untuk dirawat dan dididik dengan baik, tugas ayah, ibu bagi anak saja tidak cukup. memenuhi kebutuhan emosional anak-anaknya, seperti memberikan

¹Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h 305

perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak serta memberikan mereka pendidikan, sehingga anak bisa berhasil dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya.

Keberhasilan proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Karena jika peserta didik berkinerja baik, pengetahuan mereka juga baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik adalah motivasi. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan perilaku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya. kebutuhannya.²

Motivasi adalah hal yang dibutuhkan anak karena adanya pembatasan diri, anak tidak lagi bisa bermain di luar dengan bebas, tidak bisa bertemu dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal ataupun disekolah, sehingga membuat anak menjadi bosan dan tertekan karena dirumah saja. Menyebabkan anak menjadi kurang berminat melakukan belajar daring (jarak jauh). Motivasi memiliki peran yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Prestasi siswa berkaitan dengan pola berfikir, perasaan dan perilaku peserta didik. Peserta didik yang mengalami kendala disekolah biasanya secara tidak langsung berdampak pada motivasinya, atau dengan kata lain motivasi belajar menurun. Guru diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga atau menstimulasi semangat peserta didik dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2012),3

ini mengingat situasi belajar seperti ini berpotensi meningkatkan ketidaknyamanan dan kebosanan bagi siswa yang disebabkan oleh tuntutan yang mengharuskan mereka agar dapat mengendalikan diri mereka sendiri dalam mengikuti pembelajaran dari rumah yang tidak mudah dilakukan oleh anak usia mereka.

Motivasi adalah suatu kondisi pada anak yang dapat mendorong atau menggerakkan anak tersebut sehingga dapat melaksanakan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan.³ Dalam belajar, motivasi memainkan peran yang sangat penting dan sangat menentukan sifat perilaku seseorang. Perilaku orang yang bermotivasi tinggi memiliki ketulusan, ketekunan, perhatian dan fokus peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memperlihatkan minat besar dan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan banyak energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan belajar tanpa mengenal rasa bosan apalagi menyerah. Sebaliknya jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah akan menunjukkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari proses belajar mengajar.⁴

Dengan demikian, ada dua pokok bahasan tentang motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang fungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap orang sudah ada keinginan untuk melakukan sesuatu.

³Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2005), 61

⁴Preyitno, *Motivasi dalam belajar*, (Jakarta: P2LPTK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dapertemen Pendidikan & Kebudayaan, 1989), 10

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar tindakan itu sendiri, misalnya dorongan dari keluarga atau orang tua, guru, teman dan anggota masyarakat berupa poin, hadiah pujian, hadiah hukuman, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.⁵

Motivasi ekstrinsik terutama berasal dari orang tua atau keluarga, karena sejak kecil anak berintegrasi dengan masyarakat, menerima pendidikan pertama kali di dalam keluarga, dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga merupakan pondasi keluarga. dan terutama untuk mempengaruhi individu. perkembangan anak-anak. Di atas segalanya, terutama peran orang tua yang mendukung dalam mendukung belajar anaknya, misalnya membantu anak yang mengalami kesulitan belajar atau membantu pekerjaan rumah dan pekerjaan sekolah.

Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar yang diperoleh siswa melalui pembelajaran di kelas. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi juga memerlukan tingkat belajar yang tinggi. Untuk dapat belajar dengan baik, diperlukan proses dan motivasi belajar yang baik. Jadi kegiatan belajar, jika tidak diikuti dengan baik, akan menghasilkan hasil belajar yang buruk. Belajar memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal yang meliputi fisik dan mental. dan faktor eksternal meliputi lingkungan siswa, salah satunya adalah

⁵Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. (Bandung : Pustaka Setia, 2003),

adalah lingkungan keluarga.⁶ Tetapi melihat situasi dan kondisi saat ini sangatlah berbeda dikarenakan adanya pembatasan akses pendidikan, pendidikan yang lumrah berlangsung dengan interaksi secara langsung, beralih menjadi pembelajaran interaksi secara tidak langsung itu dikarenakan wabah *virus* yang menyerang Negara Indonesia.

Bulan desember 2019 dunia dikejutkan dengan virus yang tidak tampak wujudnya namun sangat mematikan. Virus tersebut dinamakan dengan Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Dengan adanya covid-19, pemerintah membatasi semua kegiatan, baik itu sekolah, perkantoran maupun lainnya yang mengundang masa banyak/ kerumunan masa. Hal ini dilakukan guna memutus rantai penyebaran covid-19. Pandemi covid-19 secara langsung telah memberikan dampak yang cukup serius bagi kehidupan manusia. Hampir semua sektor kehidupan berubah disebabkan oleh pandemi ini, dan pendidikan menjadi salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh adanya pandemi ini. Namun terpisahnya antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh telah membawa dampak pada terbatasnya interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran *Distance Learning* (pembelajaran jarak jauh) digadagadag sebagai solusi dalam pembelajaran di era covid-19. Pembelajaran jarak jauh dapat dibagi menjadi dua yakni pembelajaran daring (dalam jaringan) dan pembelajaran luring (luar jaringan). Pembelajaran daring dapat

⁶ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT Persada Raja Grafindo, 2006), 207

menggunakan beberapa aplikasi seperti whatsapp grup, zoom, google meet dan lainnya diharapkan memudahkan pembelajaran daring. Sedangkan pembelajaran luring dapat menggunakan sumber dan media pembelajaran seperti televisi, radio, modul, bahan cetak, alat peraga, dan media belajar dari benda lingkungan sekitar.⁷ Pembelajaran *Distance Learning* adalah pembelajaran menggunakan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Dalam pendidikan jarak jauh, guru dan siswa tidak bertemu secara tatap muka, dengan kata lain melalui pendidikan jarak jauh, guru dan siswa dapat berada di tempat yang berbeda, meskipun berjauhan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, beberapa faktor penting harus diperhitungkan agar sistem pembelajaran jarak jauh dapat bekerja dengan baik, yaitu minat, peserta didik, pendidik, pengalaman, kemudahan penggunaan, dll. penggunaan perangkat, penggunaan alat secara kreatif, dan interaksi dengan orang lain atau pelajar. Dalam proses belajar mengajar baik buruknya situasi belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil di dalam proses belajar pada umumnya sangat tergantung pada faktor-faktor yang sangat mempengaruhi terutama lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seseorang dalam memperoleh pendidikan dan lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga serta merupakan lembaga pendidikan formal untuk memperoleh ilmu dan pendidikan. Menurut Sukma dinata mengungkapkan keluarga merupakan lingkungan pertama dan

⁷ Agus Purwanto, dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Journal of Education, Psychology and Counseling* Vol, 2 No. 1 (2017)

utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.⁸ Sehingga apabila pendidikan dalam lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal. Keluarga disebut lembaga pendidikan yang bersifat informal karena pendidikan dilingkungan keluarga tidak memiliki program yang resmi seperti lembaga pendidikan lainnya. Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlingungan anak sejak bayi hingga remaja.

Mayoritas lingkungan keluarga/orang tua di Kota Polewali Mandar adalah pedagang, PNS, dan petani mereka jarang bisa mendampingi anak dalam belajar. Pada umumnya orang tua peserta didik pergi pagi dan pulang malam. Pada saat virus covid-19 menyerang Polewali Mandar, orang tua peserta didik kualahan mendampingi anaknya dalam belajar. Keluhan orang tua terhadap anak belajar dirumah membanjiri di Whatsaap Grup guru maupun media sosial. Mayoritas orang tua menginginkan covid-19 segera berlalu dan anak bisa bersekolah kembali. Selain keluhan dari orang tua, peserta didik juga mengeluh dengan metode yang digunakan orang tua dalam mendampingi proses belajar. Selain dilihat dari segi psikologis, kebutuhan siswa tersebut tidak hanya sebatas kebutuhan materi, mereka juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang-orang terdekat, terutama orang tua. Kenyataannya masih banyak siswa yang tidak membutuhkan kasih

⁸ NS. Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 163

sayang (cinta), karena orang tuanya sibuk mencari nafkah untuk meningkatkan perekonomian keluarga, bahkan siswa membutuhkan motivasi untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi akademiknya.

Keadaan ekonomi orang tua memiliki pengaruh dalam menciptakan suasana belajar peserta didik. Orang tua yang tingkat ekonominya tinggi belum tentu royal dalam pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana belajar peserta didik, sebaliknya ada orang tua yang tingkat sosialnya rendah tetapi perhatiannya sangat tinggi terhadap perlengkapan sarana dan prasarana belajar peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai peserta didik dengan kondisi ekonomi yang pas-pasan memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Namun ada juga dijumpai keadaan yang sebaliknya, kondisi ekonomi orang tua yang tinggi. Motivasi belajar yang rendah sehingga menghasilkan hasil belajar yang rendah pula.

Terkait dengan fenomena di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, berdasarkan hasil pra riset, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru disekolah.⁹ Permasalahan yang terjadi banyak orang tua yang mengeluhkan dirinya kewalahan. Selama ini memberikan tanggung jawab pendidikan

⁹ Wawancara kepala sekolah MI Mas'udiyah 27 juli 2021

anaknyanya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran daring di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar *daring* dirumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti ini, disadari atau tidak, peran orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Dari berbagai kendala-kendala tersebut maka perlu peran lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi yang maksimal untuk mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam pendampingan orang tua harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu *knowledge* (pengetahuan), *interest* (minat), *value* (nilai), *attitude* (sikap), dan *understanding* (pemahaman).

Adapun prapenelitian terhadap peserta didik memiliki beberapa masalah. Seperti yang diketahui dari sikap peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran *Distance Learning*. Peserta didik cenderung kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapula beberapa peserta didik ketika mendapat tugas dari guru segera mengerjakan dan adapula yang enggan untuk segera menyelesaikan.

Penelitian ini bukanlah satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi. Peneliti mengambil dua penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, Tesis dari Ririn Kholidazia yang berjudul *Pengaruh Motivasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Roudatul Ulum Rejoyoso Bantur di*

Kabupaten Malang Ririn merupakan mahasiswa Jurusan MPGMI di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Dalam tesisnya membahas tentang motivasi dan kondisi sosial ekonomi orang tua, namun yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas (*Independent*) dan Variabel terikat (*Dependent*). Kedua, Tesis dari Emilia Khumairo Syafi'i yang berjudul *Pengaruh lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Tukur Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang*. Emilia ini merupakan mahasiswa jurusan Magister PAI di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Dalam Tesisnya membahas tentang lingkungan keluarga dan teman sebaya, namun yang membedakan adalah objek yang dipilih adalah siswa SMP Kelas VIII.

Setelah mengetahui beberapa faktor yang menghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, dan berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu yang peneliti paparkan, maka peneliti ingin mencari solusi dengan mengambil tema tentang **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Keadaan Ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteksnya, masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembelajaran *Distance Learning* terhadap Motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar?
2. Apakah terdapat pengaruh Keadaan Ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* terhadap Motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga dalam pembelajaran *Distance Learning* terhadap Motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Keadaan Ekonomi dalam pembelajaran *Distance Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan teori yang telah di peroleh dan diharapkan memberikan informasi tentang adanya pengaruh

lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi terhadap motivasi belajar yang dimana nantinya semoga bermanfaat bagi semua orang tidak hanya bagi peneliti saja dikarenakan hal yang semacam ini adalah merupakan salah satu dari berbagai macam solusi untuk mengetahui kendala belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dalam menjadi seorang guru masih adanya kurang maksimalnya dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu penelitian semacam ini dapat digunakan sebagai referensi salah satu media untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar tersebut. Dengan begitu seorang guru akan lebih dapat menguasai kelas dan mengendalikan peserta didik.

b. Bagi Siswa/Orang tua

Peserta didik dapat memberikan pengetahuannya melalui praktek dari kehidupan sehari-hari dan membantu untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam meningkatkan motivasi belajar. Salah satu bahan informasi bagi para orang tua akan pentingnya motivasi belajar anak dalam pembelajaran anak, sehingga dapat memberikan perhatian lebih intensif terhadap proses belajar mereka

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terdapat suatu rumusan masalah dan merupakan suatu pernyataan yang penting dalam penelitian. Peneliti

menguraikan tentang dugaan sementara mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Keadaan Ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mnadar.

Hipotesis terbagi menjadi 2 jenis yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan Y. Hipotesis Alternatif (H_a) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan Y.¹⁰

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan optimal dan baik, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

- a. Pembahasan pengaruh antara lingkungan keluarga dalam Pembelajaran *Distance Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar
- b. Pembahasan pengaruh antara keadaan ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Atau Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h 21

G. Orisinalitas Penelitian

Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan objek yang di teliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Laela Khonaatul Azizah, *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Min 2 Madiun Kabupaten Madiun*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Causal Comparative Research* dan pengumpulan data menggunakan angket atau kusioner dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan belajar dari rumah pada masa pandemi termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi siswa yang memperoleh peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan belajar dari rumah pada masa pandemi sebanyak 57 siswa dengan persentase sebesar 60% dari 95 responden. Tingkat keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 di Min 2 Madiun termasuk dalam kategori sedang. Terdapat pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar peserta didik di Min 2 Madiun.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Emilia Khumairo Syafi'i. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah

¹¹ Laela Khonaatul Azizah, *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Masa Pnademi Covid-19 di MIN 2 Madiun Kabupaten Madiun* (Tesis Pascasarjana Ponorogo, 2020)

seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutar dan SMP Negeri 13 Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi. Hasil penelitian ini dianalisis dalam tabel regresi, dengan data pada taraf signifikansi 5% di SMPN 1 Tutar, variabel lingkungan keluarga memiliki nilai thitung sebesar 3,102 dengan nilai signifikansi 0,002 dan variabel rekan kerja memiliki nilai thitung sebesar 3,102 dengan nilai signifikansi 0,002, nilai thitung sebesar 5,270 dengan nilai signifikansi 0,000. Dan di SMPN 13 Malang hasil variabel lingkungan keluarga memiliki t total sebesar 4,317 dengan taraf signifikansi 0,000 dan variabel motivasi belajar dengan jumlah t sebesar 9,866 dengan taraf signifikansi 0,000. Tabel regresi juga menunjukkan bahwa Fhitung di SMP 1 Tutar adalah 30.935, nilai ini lebih tinggi dari Ftabel ($30.935 > 3.06$) dan sig. F(0,000) lebih kecil dari $\alpha(0,05)$. Sedangkan di SMPN 13 Malang mendapatkan Fhitung sebesar 87,222 lebih tinggi dari Ftabel ($87,222 > 3,05$) dan nilai sig. F(0,000) lebih kecil dari nilai $\alpha(0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan teman secara parsial atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabilitas motivasi belajar.¹²

3. Penelitian ini dilakukan oleh Rofiatun Nisa, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran*

¹² Emilia Khumairo syafi'i, *pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutar kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang*, (Tesis Pascasarjana UIN Malang, 2018)

Matematika siswa kelas IV di Madrasah ibtidaiyah se-kecamatan Lowokwaru kota malang. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 119 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji-t dan uji-F penelitiannya adalah bentuk polah asuh orang tua mayoritas adalah pola asuh demokratis artinya komunikasi antara orang tua dan anak dilakukan dengan baik, penghargaan dan hukuman sesuai, hak dan kewajiban anak seimbang. Pola asuh orang tua berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa, interaksi sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang artinya mereka yang mampu berbicara dengan mudah didepan kelas pada saat menyampaikan pendapat. Pola asuh orang tua dan interaksi sosial berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa.¹³

4. Penelitian ini dilakukan Penelitian ini dilakukan oleh Faridatul Umah, *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV dan V MIN Gresik.* Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi, yang mencari pengaruh parsial atau simultan antar variabel bebas. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar etis siswa, yaitu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor eksternal, yaitu lingkungan sosial yang berasal dari keluarga. lingkungan, lingkungan

¹³ Rofiatun Nisa, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah ibtidaiyah se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang,* (Tesis Pascasarjana UIN Malang, 2018)

sekolah, dan lingkungan masyarakat semuanya berdampak pada keberhasilan akademik peserta didik.¹⁴

5. Penelitian ini dilakukan oleh Adhe Putra Prasetyo, 2020 dengan judul *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata pelajaran IPS di MTs Ahmad Yani Jabung Malang*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sosiologi di MTs Ahmad Yani Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa MTs Ahmad Yani jabung Malang dalam hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi parsial untuk variabel latar belakang keluarga sebesar 26.811. Hasil dari penelitian ini adalah Ahmad Yani Malang kelas VIII TM yang berjumlah 82 siswa, sedangkan untuk mendapatkan semua sampel peneliti mengambil semua sampel. Sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan 82 sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Ahmad Yani Malang, hal

¹⁴ Faridatul Umah, *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV dan V MIN Gresik* (Tesis Pascasarjana UIN Malang, 2019)

ini dinyatakan dengan koefisien korelasi parsial untuk kedinamisan tentang $0,593 > 0,05$.¹⁵

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Laela Khonaatul Azizah, <i>Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Min 2 Madiun Kabupaten Madiun.</i> (tahun 2020)	Sama- sama mengkaji tentang Orang Tua/lingkungan keluarga	Keaktifan Belajar sebagai variabel terikat (<i>Dependent</i>)	Fokus penelitian ini Pengaruh Orang tua dan Lingkungan Keluarga dalam pembelajaran <i>Distance Learning</i> terhadap Motivasi Belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar
2	Emilia Khumairo Syafi'i. <i>Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang.</i> (tahun 2018)	Sama- sama mengkaji tentang Lingkungan Keluarga.	Teman sebaya sebagai salah satu variabel bebas (<i>Independent</i>), siswa kelas VIII SMP sebagai subjek penelitiannya.	Fokus penelitian ini Pengaruh Orang tua dan Lingkungan Keluarga dalam pembelajaran <i>Distance Learning</i> terhadap Motivasi Belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar
3	Rofiatun Nisa, <i>Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika siswa kelas IV di Madrasah ibtidaiyah se-kecamatan Lowokwaru kota malang.</i> (tahun 2018)	Sama-sama mengkaji tentang Orang Tua	Hasil Belajar Mata pelajaran Matematika sebagai variabel terikat (<i>Dependent</i>)	Fokus penelitian ini Pengaruh Orang tua dan Lingkungan Keluarga dalam pembelajaran <i>Distance Learning</i> terhadap Motivasi Belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

¹⁵ Adhe Putra Prasetyo, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar siswa kelas VIII Mata Pelajaran IPS di MTS Ahmad Yani Jabung Malang* (Tesis Pascasarjana UIN Malang, 2020)

4	Faridatul Umah, <i>Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV dan V MIN Gresik.</i> (tahun 2019)	Sama sama mengkaji tentang Orang Tua	Lingkungan Sekolah dan tingkat pendidikan Orang Tua sebagai variabel bebas (<i>Independent</i>)	Fokus penelitian ini Pengaruh Orang tua dan Lingkungan Keluarga dalam pembelajaran <i>Distance Learning</i> terhadap Motivasi Belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar
5	Adhe Putra Prasetyo, 2020 dengan judul <i>Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata pelajaran IPS di MTs Ahmad Yani Jabung Malang.</i> (tahun 2020)	Sama-sama mengkaji tentang Lingkungan Keluarga	Motivasi belajar sebagai salah satu variabel bebas (<i>Independent</i>), siswa kelas VIII Mts sebagai Objeknya	Fokus penelitian ini Pengaruh Orang tua dan Lingkungan Keluarga dalam pembelajaran <i>Distance Learning</i> terhadap Motivasi Belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

H. Defenisi Operasional

Didasarkan atas sifat-sifat didefenisikan serta dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau di observasi ini penting, karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti terbuka untuk di uji kembali oleh orang lain. Oleh karena itu Penulis menjabarkan beberapa yang ada dalam penelitian untuk menghindari kekeliruan pada pembaca.

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sekumpulan orang yang berada dilingkungan keluarga yang terdiri dari orang tua, adik atau kaka. Adapun dalam lingkungan keluarga itu mencakup bagaimana cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi

keluarga, pengertian orang tua dan bagaimana latar kebudayaan dalam berkeluarga.

2. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi adalah kondisi ekonomi keluarga yang dilihat dari status kedudukan perekonomian keluarga, dari segi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan keluarga tersebut.

3. Pembelajaran *Distance Learning*

Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktornya berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk giat dalam belajar atau semangat belajar yang muncul karena dukungan atau sikap orang-orang dalam lingkungan keluarga untuk belajar. Akan tetapi sikap menghargai dan menikmati proses belajar juga tercakup didalamnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Secara etimologis, keluarga berasal dari bahasa Sanskerta kula dan warga, yang jika digabungkan menjadi kulawarga berarti anggota atau kelompok.¹⁶ Padahal, secara terminologi, keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama seseorang lahir ke dalam masyarakat. Sebagian besar pengaruh keluarga terhadap perkembangan individu terjadi di dalam keluarga. Kemampuan seorang anak dapat optimal jika lingkungan rumah orang tua mendorong anak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal sesegera mungkin, yaitu orang tua harus berusaha untuk menerapkan gaya hidup yang baik untuk bergaul dalam kehidupan. Lingkungan keluarga, harmoni, lengkap. Nilai pendidikan sejak kecil.

Keluarga adalah lingkungan pertama anak, di mana untuk pertama kali dalam kehidupan seorang anak akan ada pengaruh yang disadari, sehingga tidak salah jika keluarga disebut sebagai lembaga alamiah dan informal sejak lama. Orang tua dalam keluarga adalah aktor yang tugasnya menjadi pendidik, dan anak adalah siswa. Dalam keluarga,

¹⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h 17

seringkali tidak ada kurikulum formal atau terstruktur seperti pendidikan formal.¹⁷

Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang meliputi sejumlah individu dengan hubungan interpersonal, diantara individu tersebut terdapat hubungan, kewajiban dan tanggung jawab satu sama lain. Fungsi yang dilakukan oleh keluarga menurut Clayton meliputi fungsi pendidikan, sosialisasi, pelindung, fungsi emosional antar anggota keluarga, fungsi agama, fungsi ekonomi, fungsi reaktif, fungsi biologis, dan fungsi afektif. Ketika keluarga menjalankan fungsi pendidikannya, peran ayah dan ibu sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak. Lingkungan rumah yang baik dan menyenangkan akan menginspirasi anak-anak untuk belajar lebih giat dan belajar lebih baik.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kelompok sosial kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang memelihara hubungan sosial relatif berdasarkan ikatan darah, perkawinan dan/atau pengangkatan anak. Seseorang dengan fungsi pendidikan, sosialisasi, pelindung, emosional, keluarga, agama, ekonomi, rekreasi, biologis dan emosional. Dalam menjalankan fungsi pendidikan keluarga, peran ayah atau ibu terutama untuk memajukan keberhasilan akademis anak-anak mereka.

¹⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h 17

¹⁸ Munadar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) h 115

b. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Slameto, faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah:¹⁹

1) Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang dan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, mereka acuh tak acuh dengan proses belajar anaknya, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang sebenarnya pandai, tetapi karena orang tuanya acuh tak acuh, maka akan cenderung kurang perhatian dengan belajarnya sehingga hasilnya juga kurang memuaskan. Orang tua yang memanjakan atau mendidik anaknya dengan keras juga akan berpengaruh terhadap anak tersebut. Anak yang selalu dimanjakan orang tuanya akan cenderung nakal, berbuat seenaknya dan hal itu akan berpengaruh terhadap prestasinya. Disinilah peran bimbingan orang tua sangat penting, anak yang mengalami kesulitan belajar dapat dibantu dengan memberikan bimbingan yang sebaik-baiknya.

2) Relasi antar anggota keluarga

Hubungan yang terpenting antara anggota keluarga adalah hubungan antara anak dan orang tua. Ditambah lagi hubungannya dengan saudara-saudaranya. Hal ini dapat dicapai melalui kasih sayang, saling pengertian, kepedulian atau sebaliknya. Untuk

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) h 60-63

mempromosikan keberhasilan akademis anak-anak mereka, penting untuk memupuk hubungan keluarga yang baik. Hubungan yang baik dalam keluarga adalah keluarga yang penuh kasih sayang dan pengertian, sehingga semua anggota keluarga dapat membimbing anaknya dalam belajar.

3) Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kondisi yang terjadi di rumah, tempat anak berada. Hal ini tentunya akan mempengaruhi proses belajar dan hasil yang akan diperoleh siswa. Suasana yang baik di rumah merupakan salah satu yang mampu mendukung belajar siswa. Suasana keluarga yang damai, nyaman akan membuat anak tenang sehingga dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan pendidikan anak. Anak dalam proses belajar, selain terpenuhinya kebutuhan dasar, juga harus didukung dengan fasilitas penunjang proses belajar. Misalnya kursi, meja, lampu, buku pelajaran, dll. Hal ini hanya dapat dicapai jika keadaan ekonomi keluarga mencukupi. Sementara itu, seorang anak yang hidup dalam keluarga serba kekurangan secara alami akan memiliki akses terhadap peralatan belajar yang tidak memadai, seperti buku pelajaran yang bukan miliknya karena tidak dapat membeli atau memenuhi kebutuhannya. anak, sehingga akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan.

5) Pengertian orang tua

Orang tua harus mampu mendorong dan mendengarkan anak-anaknya. Selain memberikan fasilitas untuk belajar di rumah, orang tua juga tidak boleh terlalu banyak memberikan pekerjaan rumah yang berat kepada anaknya agar waktu belajarnya lebih banyak. Selain itu, orang tua juga perlu mengontrol waktu belajar anaknya agar waktu belajar anaknya digunakan dengan tepat.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan keluarga mempengaruhi belajar anak. Jika lingkungan rumah anak berasal dari keluarga yang baik dan terdidik, maka perilaku anak dalam kehidupannya juga akan baik, sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak harmonis dan tidak mendidik maka akan mempengaruhi kehidupan anak, mempengaruhi perkembangan anak. Tingkat pendidikan dan kebiasaan keluarga akan berdampak pada sikap belajar anak. Di sini perlu dibina kebiasaan baik pada anak agar mereka semangat belajar.

2. Keadaan Ekonomi Orang tua

a. Pengertian Keadaan Ekonomi Orang Tua

Istilah ekonomi mengambil pengertian dari *Oikonomia* yaitu berasal dari Bahasa latin dari asal kata *Oikos* yang berarti “rumah tangga” dan *Nomos* yang berarti “aturan”. Sehingga secara sederhana ekonomi diartikan aturan-aturan dalam rumah tangga dalam memenuhi

upaya upaya kebutuhan hidup. Tetapi menurut pengertian sehari-hari, ekonomi adalah setiap kegiatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan.²⁰

Kebutuhan manusia adalah segala keinginan yang oleh manusia dirasa perlu untuk dipenuhi. Kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan yang berupa barang dan jasa terbatas adanya. Padahal setiap manusia berupaya untuk memenuhi berbagai kebutuhannya agar hidupnya mencapai kemakmuran. Hidup manusia dikatakan makmur apabila sebageian besar kebutuhannya dapat dipenuhi.²¹

Lingkungan ekonomi keluarga sangat berhubungan dengan perkembangan kognitif anak dan kemampuan intelektual anak, karena adanya tersedianya perlengkapan atau fasilitas hidup dalam keluarga dan rumah tangga. Kualitas kelengkapan itu terutama yang berhubungan dengan fasilitas untuk belajar dirumah yang berbeda-beda menurut status sosial ekonomi secara umum. Perlengkapan dan fasilitas belajar yang tersedia pada keluarga status ekonomi rendah pada umumnya kurang baik dibanding dengan yang dimiliki oleh keluarga yang status ekonomi menengah atau atas. Makin tinggi derajat pendidikan makin tinggi pula derajat kehidupan ekonomi. Fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas itu hanya terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup biaya.

²⁰ Ida Nuraini. Op Cit. Hal 1

²¹ Yulianto. 1994. *IPS Ekonomi*. Surakarta. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Hal 5

b. Klasifikasi Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan kriteria yang diterapkan untuk menganalisis pelapisan sosial, maka warga masyarakat dapat dipilih/dibedakan secara vertikal berdasarkan jumlah pendapatan/ penghasilan atau kekayaan. Semakin besar tingkat pendapatan seseorang semakin terbuka kesempatan untuk memiliki kekayaan yang lebih banya.²²

Ada beberapa contoh patokan yang dapat digunakan untuk mengelompokkan warga masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi antaran lain :

- a. Pemakaian kebutuhan hidup dan minum yang didasarkan pada pemenuhan sembilan bahan pokok. Berdasarkan patokan tersebut dapat ditentukan beberapa lapisan sosial seperti, penduduk miskin sekali, penduduk miskin, penduduk hampir miskin dan penduduk tidak miskin.
- b. Berdasarkan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu, (1) keluarga prasejahtera (KPS) dan keluarga sejahtera I (KSI), artinya keluarga miskin atau berada dalam lapisan bawah, (2) keluarga sejahtera II (KS II), (3) Keluarga sejahtera III (KS III), yaitu keluarga sejahtera atau lapisan menengah, (4) keluarga sejahtera III Plus (KS III +) yaitu keluarga kaya dan makmur atau lapisan atas.

Kriteria ekonomi memilah warga masyarakat menjadi berbagai kelas ekonomi, yang secara garis besar terdiri dari kelas atas, kelas

²² Agus Sentosa. 1999. *Sosiologi untuk SMU kelas 2*. Galaksi . hal 6

menengah, dan kelas bawah. Secara rinci Robert M. Lawang memilah kedalam sembilan kelas seperti sebagai berikut:²³

1. Kelas atas (*upper class*)
 - a. Atas-atas (Aa)
 - b. Atas-menengah (Am)
 - c. Atas-bawah (Ab)
2. Kelas menengah (*middle class*)
 - a. Menengah-atas (Ma)
 - b. Menengah-menengah (Mm)
 - c. Menengah-bawah (Mb)
3. Kelas bawah (*lower class*)
 - a. Bawah-atas (Ba)
 - b. Bawah-menengah (Bm)
 - c. Bawah-bawah (Bb)

Hal ini dapat dijabarkan secara terperinci pengertian-pengertian diatas antara lain:²⁴

- a. Ekonomi keluarga kelas atas (*upper class*)

Keluarga yang berekonomi kelas atas adalah keluarga sejahtera yang dibentuk dengan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup baik secara spiritual maupun material yang layak secara maksimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan, serta keluarga berencana bertaqwa kepada Tuhan Yang

²³ ibid

²⁴ <http://www.Depdiknas.Go.Id/Jurnal/28/pengembangan-Model-pembinaan-kel-htm>.

Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota masyarakat dengan masyarakat lingkungannya.

b. Ekonomi keluarga kelas menengah (*middle class*)

Keluarga yang berekonomi kelas menengah adalah keluarga prasejahtera yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, namun masih belum mampu secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan baik spritual maupun material yang layak seperti, kebutuhan spritual, pangan, sandang, papan, kesehatan serta keluarga berencana, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki hubungan serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

c. Ekonomi keluarga kelas bawah (*lower class*)

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhannya.

Keluarga yang berekonomi kelas bawah adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, tidak mampu secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik spritual maupun material yang layak seperti, kebutuhan spritual, pangan, sandang, papan dan kesehatan serta keluarga berencana, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kehidupan yang serasi, selaras dan

seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

Dengan adanya kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi maka masyarakat melakukan kegiatan ekonomi. Dalam hal ini adalah rumah tangga konsumsi. Rumah tangga ini kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kehidupan hidup. Sebagaimana besar konsumsinya dilakukan oleh masing-masing perorangan yang tergabung dalam rumah tangga keluarga, maka rumah tangga konsumsi disebut juga rumah tangga keluarga. Sedangkan yang disebut rumah tangga keluarga adalah kelompok hidup yang anggotanya terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Adapula yang anggota keluarganya di tambah sanak keluarganya, orang tuanya bahkan orang lain yang hidup dalam satu rumah keluarga tersebut.²⁵

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan demikian, memberikan dorongan dapat dipahami sebagai memberikan dorongan yang mendorong sesuatu termotivasi untuk bergerak.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih efek. AW Bernard menawarkan pemahaman motivasi sebagai fenomena yang

²⁵ Suharto,dkk 2003 *Ekonomi untuk SMU kelas II* /edisi ke-I. Agung Klaten. Hal 3

berkaitan dengan rangsangan tindakan menuju tujuan tertentu dimana sebelumnya sedikit atau tidak ada gerakan menuju tujuan tertentu. memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intristik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.²⁶

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi intrinsik, karena dengan motivasi intrinsik siswa/ peserta didik itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain.²⁷

Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 23

²⁷ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), 65

mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerak motivasi belajar sangat erat dengan kaitannya dengan prinsip-prinsip itu sendiri.²⁸ Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan pada arah kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁹

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar dan Indikator Motivasi Belajar

1) Ciri-ciri Motivasi

Motivasi belajar pada diri siswa pada dasarnya dapat dilihat dari sikap atau kegiatan yang mereka lakukan dengan tanda-tanda atau ciri-ciri yang mereka tampilkan, sedangkan ciri-ciri motivasi belajar dijelaskan oleh Sardiman:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

²⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009), 156

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) 82-83

- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja sendiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁰

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, selain itu siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional.

Adapun ciri-ciri peserta didik yang termotivasi sehubungan dengan kinerja kegiatan pembelajaran menurut Dimiyanti dan Mijiono adalah:

- a) Aktif mengikuti pembelajaran
- b) Mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan diberikan

³⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*,320

oleh guru

- c) Aktif mengikuti diskusi atau pemecahan masalah
- d) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- e) Memanfaatkan sumber belajar yang ada
- f) Berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan guru
- g) Memanfaatkan waktu luang untuk membaca atau belajar
- h) Senang terhadap tugas
- i) Berkerja sama dengan siswa lain³¹

2) Indikator Motivasi Belajar

Seperti komentar mengenai ciri-ciri motivasi belajar di atas, menurut Raymond dan Judith memberikan indikator motivasi belajar siswa sebagai berikut:³²

- a) Menghargai dan menikmati aktivitas belajar
- b) Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar
- c) Tertarik untuk selalau belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif
- d) Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu
- e) Selalu menginginkan sesuatu yang sulit.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Untuk kegiatan belajar, motivasi dianggap sangat penting. RBS Fudyartanto menulis fungsi dinamis sebagai berikut:

- 1) Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu.

³¹Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta 2009), 94

³²Raymond J Wlodkewski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat untuk belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004),27

Motivator kehidupan nyata sering digambarkan sebagai mentor, direktur, dan pengarah menuju tujuan tertentu. dari individu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dipungkiri bahwa sesuatutindakan laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan adanya tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.

- 2) Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu, motif yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada satu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.
- 3) Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga menjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tetapi energi psikis ini tetap tergantung motif yang ada dalam individu apakah tinggi atau kuat, dia akan memiliki energi spiritual yang luar biasa dan kuat. Sebaliknya jika motivasi yang

ada pada individu lemah, maka energi spiritual individu yang terlibat juga lemah. Menurut Hebb, semakin besar motivasi individu, semakin efektif dan memuaskan perilakunya..³³

d. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi dibedakan menjadi beberapa macam yaitu :

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua yaitu :

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud motif bawaan adalah, motif yang dibawah sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contoh makan dan minum, dorongan untuk bekerja, untk beristirahat, dorongan seksual.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan dorongan untuk mengejar sesuatu didalam masyarakat.

2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapun yang termasuk

³³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi...*,85

kedalam motivasi jasmaniah seperti halnya refleks, insting, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk kedalam motivasi rohaniah adalah kemauan.

3) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seorang yang senang membaca/menyanyi/menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu yang dinyanyikan dan menoreh tinta dalam buku gambar.

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.

4) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia mengetahui bahwa besok akan diselenggarakan ujian/ ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Seperti pujian, peraturan tata tertib, teladan guru, orang tua dan lain sebagainya. Sebagai contoh

seorang belajar karena tau bahwa besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya.

4. Pembelajaran *Distance Learning*

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh/*Distance Learning*

Pembelajaran jarak jauh adalah sebuah upaya untuk masalah pendidikan dengan keterbatasan antara pengajar (tutor) dengan peserta didik untuk bertatap muka dengan mengadakan pembelajaran yang memisahkan antara tenaga pengajar dengan peserta didik dengan bantuan media cetak maupun elektronik seperti video konferensi, softfile yang berisi materi yang yang dapat di akses oleh peserta didik tanpa adanya batasan waktu dan letak geografis. Dan semua itu di kordinir oleh lembaga penyelenggara pendidikan jarak jauh untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan monitoring terhadap berjalannya proses pendidikan jarak jauh itu sendiri. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain. (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15).³⁴ Sedangkan pengertian pembelajaran jarak jauh dari berbagai macam sudut pandang para ahli yang telah dirangkum oleh Paulina Pannen adalah sebagai berikut :

³⁴Tian Belawati, 1999.....,12

- 1) Suatu bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis dimana konseling, penyaji materi pembelajaran, dan penyelia serta pengamatan keberhasilan siswa dilakukan oleh sekelompok tenaga pengajar yang memiliki tanggung jawab yang saling berbeda. Pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan bantuan media.³⁵
- 2) Suatu metode pembelajaran yang menggunakan huruf sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa beserta interaksi siswa dalam pembelajaran..³⁶

b. Penyampaian Pembelajaran Jarak Jauh *Distance Learning*

Proses pembelajaran jarak jauh dapat dicapai dengan menggunakan berbagai teknologi dan metode salah satunya ialah *E-learning*. *E-learning* merupakan proses pembelajaran dimana proses transformasi pembelajaran antara peserta didik dan pendidik menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat diartikan sebagai bentuk teknologi informasi yang diterapkan dalam pendidikan dalam bentuk ruang kelas virtual, guru tidak harus saling berhadapan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti di dalam kelas, tetapi mereka berinteraksi secara tidak langsung melalui *Handphone* atau *Personal Computer (PC)*. Yang terkoneksi dengan internet dalam penyampaian materi melalui *grup*, *chat*, *broadcast*, *video conference* dan sebagainya. Media pembelajaran yang digunakan agar berlangsungnya kelancaran pembelajaran jarak jauh

³⁵ Dohmen, 1967

³⁶ Mackenzie, Chirstense dan Rigby, 1968

adalah³⁷ : Whatsapp, Rumah belajar, Google Classroom ,Zoom, Google Meet, Email.

c. Kelebihan dan Kekurang Pembelajaran Jarak Jauh *Distance Learning*

1) Kelebihan pembelajaran Jarak Jauh

Kelebihan pembelajaran jarak jauh adalah :

a) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

Pembelajaran jarak jauh membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu

b) Mendorong sikap belajar aktif

Memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik diluar kelas baik secara individu maupun kelompok.

c) Membangun suasana belajar baru

Dengan belajar secara online, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias belajar.

d) Meningkatkan kesempatan belajar lebih

Meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang

³⁷ K. Surendro, *Pengembangan Learning Content Management System* yang mendukung peningkatan efektifitas proses belajar mengajar jarak jauh, *jurnal Teknik Elektro*, vol 5, no. 1p. 45,2005

menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

e) Mengontrol proses belajar

Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terprogram atau panduan pembelajaran berbasis internet, sehingga keduanya dapat mengevaluasi pembelajaran bahan ajar tersebut.

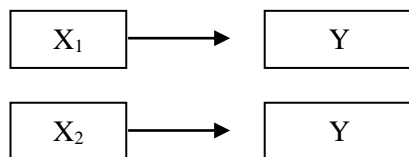
2) Kekurangan Pembelajaran jarak jauh

- a) Pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan yang lainnya.
- b) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih menitikberatkan pada aspek teknologi dan bukan pada aspek pendidikan, cenderung lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik siswa, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan.
- c) Proses pembelajaran cenderung melatih dan mendidik dengan menitikberatkan pada aspek intelektual atau psikomotorik dan kurang memperhatikan aspek emosional.
- d) Guru wajib mengetahui dan menguasai strategi metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK.

- e) Proses pembelajaran menggunakan internet menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar.³⁸

B. Kerangka Berfikir

Rancangan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

→ : Hubungan Parsial

Variabel bebas X_1 = Lingkungan Keluarga

Variabel bebas X_2 = Keadaan Ekonomi

Variabel Terikat Y = Motivasi Belajar

³⁸ Kuntarto, Eko. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Journal Indonesian Language Education and Literature, 3(1).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Causal Research* atau hubungan sebab akibat. Pendekatan dasar kasual komperatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian mencari kemungkinan variabel penyebabnya.³⁹ Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variable terikat.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, dimana ada lima sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti memilih dua sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah dan Madrasah Ibtidaiyah As Adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Alasannya karna peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi dalam pembelajaran *Distance Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik.

³⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) 171

C. Variable penelitian

Dalam penelitian, sangat penting untuk memperhatikan variabel penelitian untuk melihat pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau fokus penelitian.

Tiga variabel digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut kamus besar bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Lingkungan Keluarga (X_1) dan Keadaan Ekonomi (X_2)

b. Variable terikat (*Dependent variable*)

Variable dependent dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Adapun variable bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar peserta didik. (Y)

D. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan lingkungan keluarga peserta didik kelas tinggi IV, V, dan VI di dua sekolah yang ada di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Tabel populasi penelitian yaitu:

1. Sekolah MI Mas'udiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Tabel 3.1
Populasi Sekolah MI Mas'udiyah

No	Kelas	Jumlah
1	IV	15
2	V	10
3	VI	9

Jumlah 34

2. Sekolah MI As'adiyah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Tabel 3.2
Populasi Sekolah MI As'adiyah

No	Kelas	Jumlah				
		A	B	C	Jumlah	
1	IV	A	B	C	Jumlah	
		22	24	23	69	
2	V	A	B	C	D	Jumlah
		22	25	25	21	93
3	VI	A	B	C	Jumlah	
		18	21	17	56	

Jumlah 218

b. Sample

Pengambilan sample dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu teknik sampling yang dipilih secara acak, cara ini dapat diambil bila analisa penelitian cenderung bersifat deskriptif atau bersifat umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sample.

Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin dengan pertimbangan bahwa populasi relatif homogen/seragam sehingga tidak terlalu diperlukan untuk distratifikasi. Selain itu, penggunaan rumus ini akan menghasilkan jumlah sampel yang relatif lebih besar dibanding

beberapa rumus lain, sehingga karakteristik dari populasi akan lebih terwakili. Rumus selengkapnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau di inginkan misalnya 5%.⁴⁰

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan untuk memperoleh kesimpulan sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Angket (kusioner)

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴¹ Data diperoleh dengan menghimpun informasi yang dapat melalui pertanyaan dan pertanyaan tertulis yang diisi dengan *check list* dengan skala likert, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (v) pada kolom jawaban yang sesuai dengan

⁴⁰ Koestoro, Budi dan Basrowi *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan Surabaya* , 2006 yayasan kampusina

⁴¹ Sugiyono *Metodologi Penelitian* jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

kondisi yang dihadapi atau dialami oleh responden. Jika data telah diperoleh, maka jawaban diberi skor. Untuk variable lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi dalam pembelajaran *distance learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di beri skor sebagai berikut:

Alternatif jawaban	Skor untuk pernyataan
	Skor/nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dengan ini data dapat diketahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik.

b. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah alat pengumpulan datanya disebut *from pencatatan dokumen*, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Seperti halnya kehadiran siswa dalam mengikuti acara-acara pelajaran dikelas, dokumennya terlihat pada daftar hadir siswa.⁴²

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi menyatakan Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaan dan hasil yang lebih baik, dalam arti lebih akurat, lengkap dan sistematis untuk mempermudah pengobatan.⁴³ Penelitian akan berhasil

⁴² Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 53

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi VI*

apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana hasilnya.⁴⁴

Berikut ini akan disampaikan rincian mengenai kisi-kisi instrumen masing-masing variabel :

Tabel 3.3 Instrumen Lingkungan Keluarga (X_1)

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Pengaruh lingkungan keluarga dan Keadaan Ekonomi dalam pembelajaran <i>Distance Learning</i> terhadap motivasi belajar peserta didik di madrasah Ibtidaiyah kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar	Lingkungan Keluarga (variabel X_1)	1. Cara Orang tua mendidik	Orang tua (ayah dan ibu)	Angket	1, 2, 3, 4	4
		2. Relasi antar anggota Keluarga			5, 6, 7	3
		3. Suasana Rumah			8, 9	2
		4. Keadaan Ekonomi Keluarga			10, 11, 12, 13, 14	5
		5. Pengertian orang tua			15, 6, 17	3

Tabel 3.4 Instrumen Keadaan Ekonomi (X_2)

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Pengaruh lingkungan keluarga dan Keadaan Ekonomi dalam pembelajaran <i>Distance Learning</i> terhadap	Keadaan Ekonomi X_2)	1. Penghasilan Orang tua	Orang tua (ayah dan ibu)	pertanyaan	1, 2, 3, 4	4
		2. Pekerjaan orang tua			5, 6, 7	3
		3. Tempat tinggal			8, 9	2

⁴⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 155

motivasi belajar peserta didik di madrasah Ibtidaiyah kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar	4. Fasilitas yang dimiliki	10, 11, 12, 13, 14	5
	5. Pendidikan orang tua	15, 16	2

Tabel 3.5 Instrumen Motivasi Belajar Peserta Didik

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Pengaruh Peran Orang tua dan lingkungan keluarga dalam pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar peserta didik di madrasah Ibtidaiyah kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar	Motivasi Belajar Peserta didik (variabel Y)	1. menghargai dan menikmati aktivitas belajar	Peserta didik	Angket	1, 2, 3, 4	4
		2. Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar			5, 6, 7	3
		3. Tertarik untuk selalu belajar dan menunjukkan kepada arah yang positif			8, 9	2
		4. Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu yang baik			10, 11, 12, 13, 14	5
		5. Selalu menginginkan sesuatu yang sulit			15, 6, 17	3

Teori Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*

G. Uji Validitas dan Realibitas

1. Uji Validitas

Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan

menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang di teliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir (item) pertanyaan-pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Untuk memantapkan kecermatan validitas isi butir-butir soal tadi dinilai ketepatannya oleh lebih dari satu pakar penilai. Para penilai ini memberikan penilaian terhadap setiap butir tes, yakni sejauh mana butir-butir tes representatif, penilaian dilakukan dengan cara memberi skor 1 (Sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows realise 23.0.* dengan menggunakan metode *Peason Product Moment.*

Adapun distribusi (Tabel r) untuk toleransi kesalahan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-2$), dengan kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Antara 0.80-1.000 : Sangat tinggi

Antara 0.60-0.799 : Tinggi

Antara 0.40-0.599 : Cukup tinggi

Antara 0.20-0.399 : Rendah

Antara 0.00-0.199 : Sangat Rendah⁴⁵

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & RND)* (Bandung ; Alfabeta, 2010) h 257

2. Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang sudah di reliabel yaitu yang akan menghasilkan data yang dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah bantuan SPSS *for windows realise 23.0* menggunakan metode *cronbach's Alpha*, maka r hitung diwakili oleh nilai alpha. Jika nilai *cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesiner yang di uji coba telah terbukti reliabel.

Tabel 3.6
Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval	Kriteria Keandalan
1	<0,200	Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Lemah
3	0,400-0,599	Cukup Lemah
4	0,600-0,799	Kuat
5	0,800-1000	Sangat Kuat

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pada angket ada beberapa syarat penting yang harus dikerjakan, keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel. Suatu angket di dikatakan valid jika pernyataan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan yang akan diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket yang dikatakan reliabel (andal) jika jawaban responden terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji item-

item pernyataan yang ada dalam angket, apakah isi dari pernyataan yang ada dalam angket tersebut apakah valid dan reliabel berarti item-item pernyataan tersebut sudah dapat digunakan untuk dijadikan prediktor variabel yang diliti.

1) Hasil Uji Validitas instrumen lingkungan Keluarga

Hasil analisis validasi item angket lingkungan keluarga suatu elemen/perintah dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari hasil perhitungan terdapat 17 elemen/perintah. Pada taraf signifikansi r_{tabel} 5% (0,254), tabel berikut menyajikan hasil uji validitas keluarga.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validasi Lingkungan Keluarga

Item Soal	r_{hitung}	$r_{tabel} \alpha= 0,05 \text{ n}=60$	Keterangan
1	0,703	0,254	Valid
2	0,708	0,254	Valid
3	0,227	0,254	Tidak valid
4	0,543	0,254	Valid
5	0,432	0,254	Valid
6	0,559	0,254	Valid
7	0,310	0,254	Valid
8	0,506	0,254	Valid
9	0,428	0,254	Valid
10	0,568	0,254	Valid
11	0,487	0,254	Valid
12	0,432	0,254	Valid
13	0,477	0,254	Valid
14	0,556	0,254	Valid
15	0,490	0,254	Valid
16	0,532	0,254	Valid
17	0,545	0,254	Valid

Berdasarkan tabel uji validasi, ada 17 item/pernyataan dikatakan valid dan 1 item/pernyataan dikatakan tidak valid.

2) Uji Validitas Keadaan Ekonomi Keluarga

Hasil analisis validasi item/soal keadaan ekonomi keluarga dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil perhitungan terdapat 16 item/alat soal. Dengan tingkat signifikansi r_{tabel} 5% (0,254). Tabel berikut menunjukkan hasil tes situasi ekonomi orang tua:

Tabel 3.8
Uji Validitas Keadaan Ekonomi Keluarga

Item Soal	r_{hitung}	$r_{tabel} \alpha = 0,05 \ n=60$	Keterangan
1	0,068	0,254	Tidak valid
2	0,326	0,254	Valid
3	0,352	0,254	Valid
4	0,601	0,254	Valid
5	0,576	0,254	Valid
6	0,455	0,254	Valid
7	0,456	0,254	Valid
8	0,366	0,254	Valid
9	0,260	0,254	Valid
10	0,351	0,254	Valid
11	0,412	0,254	Valid
12	0,346	0,254	Valid
13	0,547	0,254	Valid
14	0,381	0,254	Valid
15	0,266	0,254	Valid
16	0,428	0,254	Valid

Berdasarkan tabel uji validasi, ada 16 item/soal dikatakan valid dan 1 item/ Pernyataan dikatakan tidak valid.

3) Hasil uji validitas Motivasi belajar

Hasil analisis validasi item/ pernyataan motivasi belajar dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil perhitungan terdapat 16 item/alat soal. Dengan tingkat signifikansi r_{tabel} 5% (0,254). Berikut tabel hasil tes konfirmasi motivasi belajar peserta didik

Tabel 3.9
Uji Validitas motivasi belajar

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha=0,05$ n=60	Keterangan
1	0,542	0,254	Valid
2	0,552	0,254	Valid
3	0,257	0,254	Valid
4	0,314	0,254	Valid
5	0,412	0,254	Valid
6	0,592	0,254	Valid
7	0,168	0,254	Tidak valid
8	0,542	0,254	Valid
9	0,444	0,254	Valid
10	0,528	0,254	Valid
11	0,380	0,254	Valid
12	0,540	0,254	Valid
13	0,462	0,254	Valid
14	0,557	0,254	Valid
15	0,606	0,254	Valid
16	0,655	0,254	Valid
17	0,567	0,254	Valid

Berdasarkan tabel uji validasi, ada 17 item/ Pernyataan dikatakan valid dan 1 item/ Pernyataan dikatakan tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Uji realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik adalah istrumen yang sudah di reliabel yaitu yang akan menghasilkan data yang dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah bantuan SPSS *for windows realise 23.0* menggunakan metode *cronbach's Alpha*, maka r hitung diwakili oleh nilai alpha. Jika nilai *cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesiner yang di uji coba telah terbukti reliabel.

1) Hasil uji reliabilitas lingkungan keluarga

Reliabilitas memperlihatkan pada instrumen cukup handal untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil uji reliabilitas, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.10
Uji Realibilitas Lingkungan Keluarga

No	Variabel	Item pernyataan	Cronbach's Coefficient Alpha	Keterangan
1	Lingkungan Keluarga	16	0,812	Reliabilitas

Berdasarkan pengukuran realibilitas diatas dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Dilihat dari tabel di atas, koefisien Alpha Cronbach adalah 0,812. Sesuai dengan kriteria koefisien kepercayaan 0,812 memberikan kriteria kepercayaan tinggi, yaitu item pernyataan dikatakan reliabel.

2) Hasil uji reliabilitas keadaan ekonomi

Realibilitas menunjukka pada instrumen cukup handal untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Uji Realibilitas Keadaan Ekonomi

No	Variabel	Item pernyataan	Cronbach's Coefficient Alpha	Keterangan
1	Keadaan ekonomi	15	0,663	Reliabilitas

Berdasarkan pengukuran realibilitas diatas dengan menggunakan

SPSS 23.0. Seperti terlihat pada tabel di atas, koefisien Alpha Cronbach adalah 0,663. Konsisten dengan kriteria koefisien kepercayaan 0,663 merupakan kriteria reliabilitas tinggi, yaitu butir pernyataan dikatakan reliabel.

3) Hasil uji reliabilitas motivasi belajar

Reliabilitas pada perangkat yang cukup handal untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil uji reliabilitas, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.12
Uji Realibilitas Motivasi Belajar

No	Variabel	Item pernyataan	Cronbach's Coefficient Alpha	Keterangan
1	Motivasi Belajar	16	0,812	Reliabilitas

Berdasarkan pengukuran realibilitas diatas dengan SPSS 23.0. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, koefisien Alpha Cronbach adalah 0,812. Sesuai dengan kriteria koefisien kepercayaan 0,812 memiliki kriteria reliabilitas tinggi yaitu satu elemen pernyataan dikatakan realibilitas

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi

kumulatif dari distribusi data normal, maka garis besar menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variable bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mendekteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara variable bebas dan dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variable dari residual satu pengamatan kepanamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variable terikat (Z_{pred}) dengan residualnya (S_{resid}). Model regresi yang baik, adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* melalui program SPSS *for windoes release 23.0* dari grafik scatter plot dilihat jika terlihat 0 pada sumbu Y, berarti model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan

antara variabel bebas dengan variabel terikat dan apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas ini menggunakan *SPSS 23.0* dengan uji *one-way anova* dengan ketentuan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity* pada tabel *anova* jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih dari ($>$) 0,05 maka dinyatakan ada hubungan linier antar variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) namun sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari ($<$) 0,05 maka tidak ada hubungan linear.

I. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh secara individual persepsi mengenai lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi dalam pembelajaran *Distance Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik. Apabila dari perhitungan dengan bantuan *SPSS Windows Release 23.0* diperoleh probabilitas (p value) $<$ 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variable pengaruh lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi dalam pembelajaran *Distance Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Begitu pula sebaliknya apabila diperoleh probabilitas (p value) $>$ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variable pengaruh lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi dalam pembelajaran *Distance Learning* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.⁴⁶

2. Uji simultan (Uji f)

Uji simultan digunakan untuk menguji bersama-sama pengaruh

⁴⁶ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

variabel X_1, X_2 dan Y pembuktian kebenaran hipotesis digunakan uji F yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel persepsi keluarga mengenai lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar peserta didik simultan (bersama-sama). Caranya dengan membandingkan probabilitas (p value) dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila dari perhitungan dengan bantuan SPSS *For windows Release 23.0.* diperoleh probabilitas (p value) < 0.05 maka dapat dikatakan variabel lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi dalam pembelajaran distance learning *Pembelajaran Distance Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya apabila probabilitas (p value) $> 0,05$ maka variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y secara simultan

- a. Jika nilai signifikansi $< (0,05)$, atau koefisien f hitung signifikan pada taraf kurang dari 5 % maka H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $< (0,05)$, atau koefisien f hitung pada taraf lebih dari 5%, maka H_0 ditolak.

Hipotesis yang diajukan yaitu:

1. H_a diterima artinya lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. H_0 ditolak artinya lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Polewali Mandar yaitu, MI As'adiyah dan MI Mas'udiyah masing-masing kelas atas (4-6) dan orang tua masing-masing peserta didik. yang berjumlah keseluruhannya di MI As'adiyah berjumlah 218 dan MI Mas'udiyah berjumlah 34 orang. Angket yang telah disebar digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan pengaruh lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi dalam pembelajaran *distance learning* terhadap motivasi belajar peserta didik. Adapun motivasi belajarnya dilihat dari hasil pengujian hipotesis.

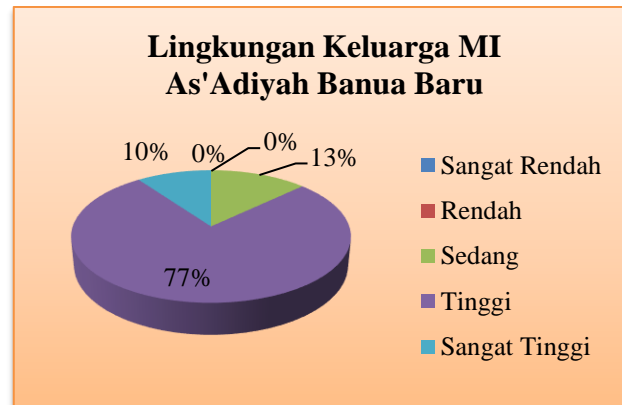
2. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga

a. Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah Kelas IV Sampai VI

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga

Interval		Kriteria	Frekuensi	Presentasi
17	31	Sangat Rendah	0	0%
32	47	Rendah	0	0%
48	63	Sedang	8	13%
64	79	Tinggi	48	77%
80	95	Sangat Tinggi	6	10%
Jumlah			62	100%

Gambar 4.1
Diagram Distribusi Intensitas Lingkungan Keluarga



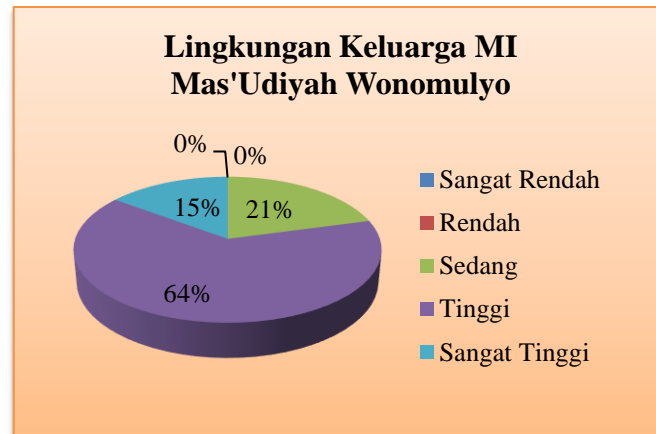
Berdasarkan hasil pengolahan data seperti di atas, dapat dijelaskan bahwa hingga 6 responden termasuk dalam kelompok sangat tinggi, 48 responden berada dalam kategori tinggi dan 8 responden kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas lingkungan rumah memiliki pengaruh yang kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan rumah memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah Banua Baru Kec. Wonomulyo.

b. Madrasah Ibtidaiyah Mas'udiyah Kelas IV sampai VI

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga

Interval		Kriteria	Frekuensi	Presentasi
17	31	Sangat Rendah	0	0%
32	47	Rendah	0	0%
48	63	Sedang	1	21%
64	79	Tinggi	21	65%
80	95	Sangat Tinggi	12	15%
Jumlah			34	100%

Gambar 4.2
Diagram Distribusi Intensitas Lingkungan Keluarga



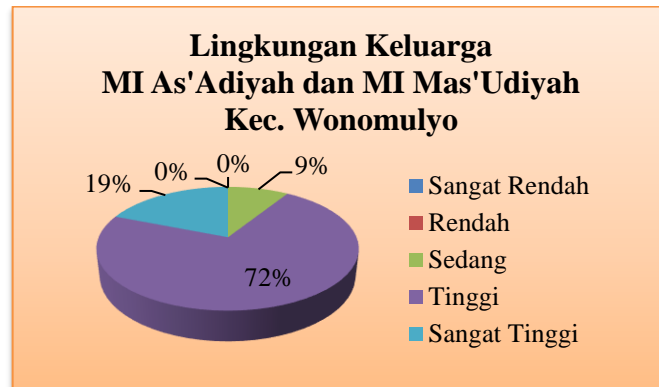
Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 12 responden berada pada kategori sangat tinggi, 21 responden berada pada kategori tinggi dan 1 responden berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas lingkungan rumah memiliki pengaruh yang kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan rumah memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar. belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah Kec. Wonomulyo.

3. MI As'Adiyah Banua Baru dan MI Mas'Udiyah Wonomulyo

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Intensitas Lingkungan Keluarga MI As'Adiyah dan Mas'Udiyah Kec. Wonomulyo

Interval		Kriteria	Frekuensi	Presentasi
17	31	Sangat Rendah	0	0%
32	47	Rendah	0	0%
48	63	Sedang	9	9%
64	79	Tinggi	69	72%
80	95	Sangat Tinggi	18	19%
Jumlah			96	100%

Gambar 4.3
Diagram distribusi Intensitas Lingkungan Keluarga
MI As'Adiyah dan Mas'Udiyah Kec. Wonomulyo



Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 18 responden dengan kategori sangat tinggi, 69 pada kategori tinggi dan 9 responden pada kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas lingkungan keluarga Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah Banua baru dan Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah Wonomulyo berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar. peserta didik.

4. Deskripsi Data Keadaan Ekonomi

Istrumen digunakan untuk mengukur intensitas kondisi ekonomi dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 17 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 15. Dengan demikian, rentang skor total harapan terendah adalah 17 dan skor tertinggi dari harapan adalah 85. Berdasarkan total skor harapan ini, rentang skor dapat ditentukan. keadaan ekonomi yaitu : Sangat rendah,

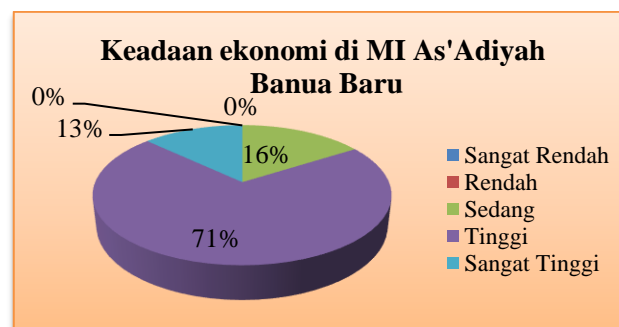
rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut paparan data tentang intensitas keadaan ekonomi :

a. Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah Kelas IV Sampai VI

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Intensitas keadaan ekonomi

Interval		Kriteria	Frekuensi	Presentasi
17	31	Sangat Rendah	0	0%
32	47	Rendah	0	0%
48	63	Sedang	10	16%
64	79	Tinggi	44	71%
80	95	Sangat Tinggi	8	13%
Jumlah			62	100%

Gambar 4.4
Diagram Distribusi Intensitas keadaan ekonomi



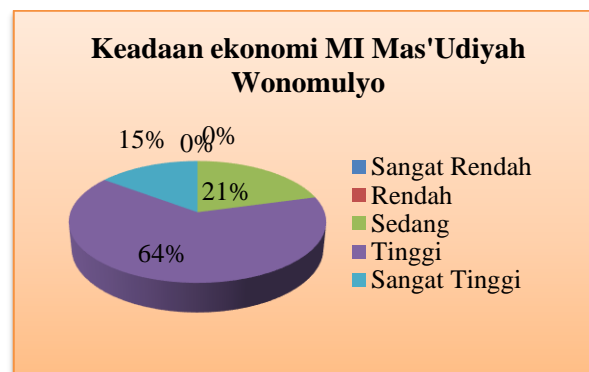
Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 8 responden berada pada kategori sangat tinggi, 44 berada pada kategori tinggi dan 10 berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang kuat terhadap Motivasi belajar belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah Banua Baru Kec. Wonomulyo.

b. Madrasah Ibtidaiyah Mas'udiyah Kelas IV sampai VI

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Intensitas keadaan ekonomi

Interval		Kriteria	Frekuensi	Presentasi
17	31	Sangat Rendah	0	0%
32	47	Rendah	0	0%
48	63	Sedang	3	21%
64	79	Tinggi	21	65%
80	95	Sangat Tinggi	10	15%
Jumlah			34	100%

Gambar 4.5
Diagram Distribusi Intensitas keadaan ekonomi



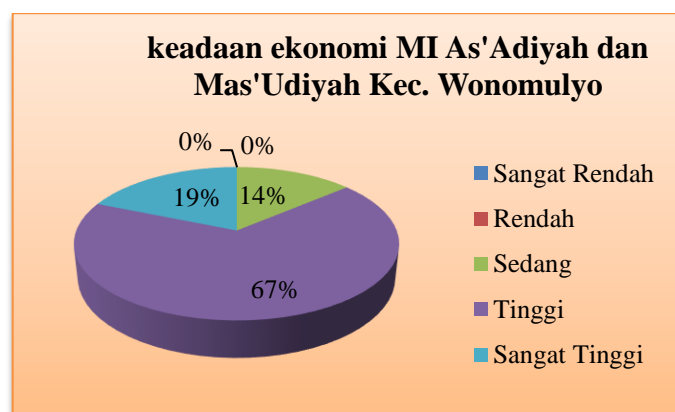
Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 10 responden dengan kategori sangat tinggi, 21 responden dalam kategori tinggi dan 3 responden dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar. Belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah Kec. Wonomulyo.

5. MI As'Adiyah Banua Baru dan MI Mas'Udiyah Wonomulyo

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Intensitas keadaan ekonomi
MI As'Adiyah dan Mas'Udiyah Kec. Wonomulyo

Interval		Kriteria	Frekuensi	Presentasi
17	31	Sangat Rendah	0	0%
32	47	Rendah	0	0%
48	63	Sedang	13	14%
64	79	Tinggi	65	68%
80	95	Sangat Tinggi	18	19%
Jumlah			96	100%

Gambar 4.6
Diagram distribusi Intensitas keadaan ekonomi
MI As'Adiyah dan Mas'Udiyah Kec. Wonomulyo



Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 18 responden berada pada kategori sangat tinggi, 65 responden berada pada kategori tinggi dan 13 responden berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa besarnya keadaan ekonomi Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah Banua baru dan Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah Wonomulyo berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar peserta didik.

6. Deskripsi Data Motivasi Belajar

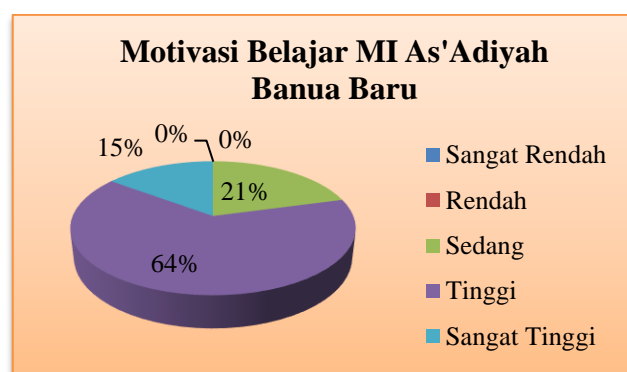
Alat yang digunakan untuk mengukur intensitas motivasi belajar berupa angket yang terdiri dari 17 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan memiliki lima alternatif jawaban dengan skor 15. Dengan demikian, rentang skor total harapan terendah adalah 17 dan skor harapan tertinggi adalah 85. Berdasarkan total skor harapan, maka dapat ditentukan rentang skor yang sesuai atau rentang skor yang menggambarkan motivasi belajar, yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berikut adalah penyajian data intensitas motivasi belajar.

a. Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah Kelas IV Sampai VI

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Intensitas Motivasi Belajar

Interval		Kriteria	Frekuensi	Presentasi
17	31	Sangat Rendah	0	0%
32	47	Rendah	0	0%
48	63	Sedang	13	21%
64	79	Tinggi	40	65%
80	95	Sangat Tinggi	9	15%
Jumlah			62	100%

Gambar 4.7
Diagram Distribusi Intensitas Motivasi Belajar



Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas dapat

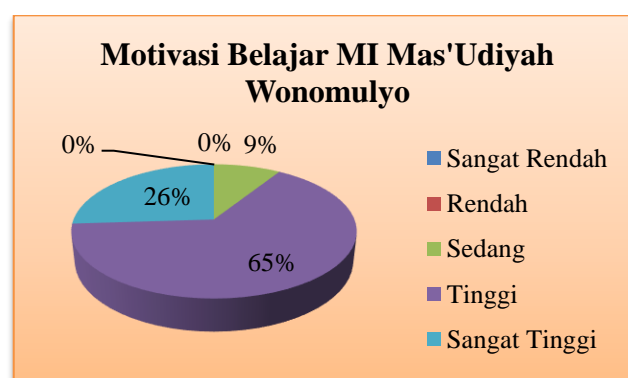
dijelaskan bahwa sebanyak 9 responden berada pada kategori sangat tinggi, 40 berada pada kategori tinggi dan 13 responden berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas motivasi belajar kelas IV sampai dengan VI di Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah Banua Baru Kec. Wonomulyo sudah tinggi namun masih perlu ditingkatkan lagi.

b. Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah Kelas IV Sampai VI

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Intensitas Motivasi Belajar

Interval		Kriteria	Frekuensi	Presentasi
17	31	Sangat Rendah	0	0%
32	47	Rendah	0	0%
48	63	Sedang	3	9%
64	79	Tinggi	22	65%
80	95	Sangat Tinggi	9	26%
Jumlah			34	100%

Gambar 4.8
Diagram Distribusi Intensitas Motivasi Belajar



Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 9 responden berada pada kategori sangat tinggi, 22 responden dalam kategori tinggi dan 3 responden berada pada

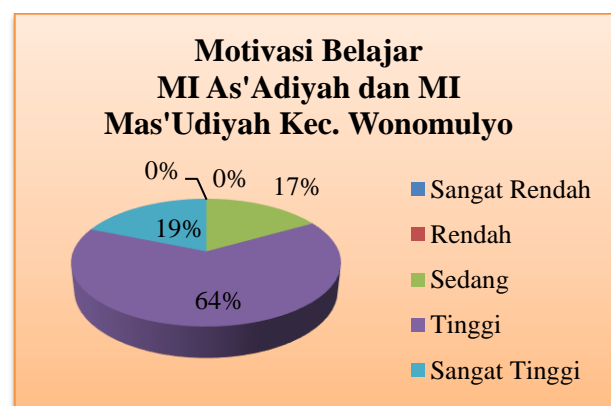
kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas motivasi belajar kelas IV sampai dengan VI di Madrasah Ibtidaiyah Mas'udiyah Wonomulyo sudah tinggi namun masih perlu ditingkatkan lagi.

7. MI As'Adiyah Banua Baru dan MI Mas'Udiyah Wonomulyo

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Intensitas Motivasi Belajar
MI As'Adiyah dan Mas'Udiyah Kec. Wonomulyo

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentasi	
17	31	Sangat Rendah	0	0%
32	47	Rendah	0	0%
48	63	Sedang	16	17%
64	79	Tinggi	62	65%
80	95	Sangat Tinggi	18	19%
Jumlah			96	100%

Gambar 4.9
Diagram distribusi Intensitas Motivasi Belajar
MI As'Adiyah dan Mas'Udiyah Kec. Wonomulyo



Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 18 responden berada pada kategori sangat tinggi, 62 berada pada kategori tinggi dan 16 responden berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi

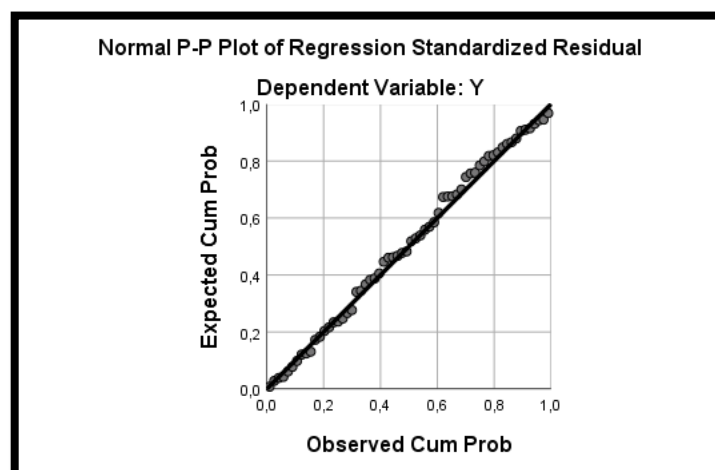
belajar siswa kelas IV sampai VI Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah Kabupaten Wonomulyo memiliki motivasi belajar yang tinggi namun masih perlu ditingkatkan.

B. Hasil Penelitian

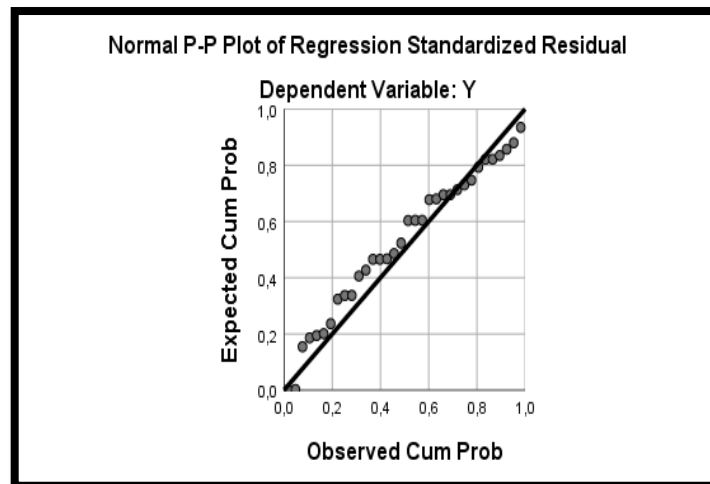
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi data normal, maka garis besar menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Adapun uji normalitasnya sebagai berikut :

Gambar 4.10
Uji Normalitas di Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah
Banua Baru Kec Wonomulyo



Gambar 4.11
Uji Normalitas di Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah
Wonomulyo Kec. Wonomulyo



Bedasarkan hasil pengujian normalitas pada gambar diatas, baik dari hasil pengujian MI As'Adiyah maupun MI Mas'udiyah dapat dari gambar *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi data normal, maka dilihat dari gambar garis besar data mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat dikatakan bahwa uji normalitas tersebut sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variable bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mendekteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara variable bebas dan dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Dalam penelitian ini uji multikolenieritas akan

dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolenieritas di Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah
Banua Baru Kec Wonomulyo

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	<i>Tollerance</i>	VIF	
X1	0.937	1,067	Non Multikolenieritas
X2	0,937	1,067	Non Multikolenieritas

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolenieritas di Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah
Wonomulyo Kec. Wonomulyo

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	<i>Tollerance</i>	VIF	
X1	0,203	4,923	Non Multikolenieritas
X2	0,203	4,923	Non Multikolenieritas

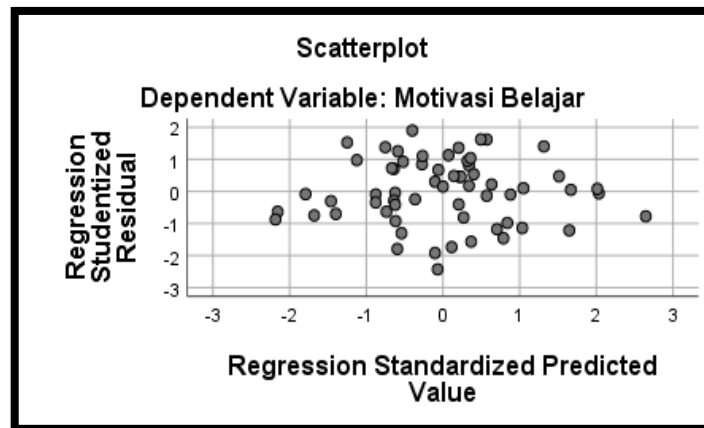
Berdasarkan hasil pengujian multikolenieritas pada tabel diatas baik dari hasil MI As'Adiyah dan MI Mas'Udiyah, dapat diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki *Variance Inflation* < 1 atau *tolerance* > 0,1 sehingga dapat dikatakan tidak dapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

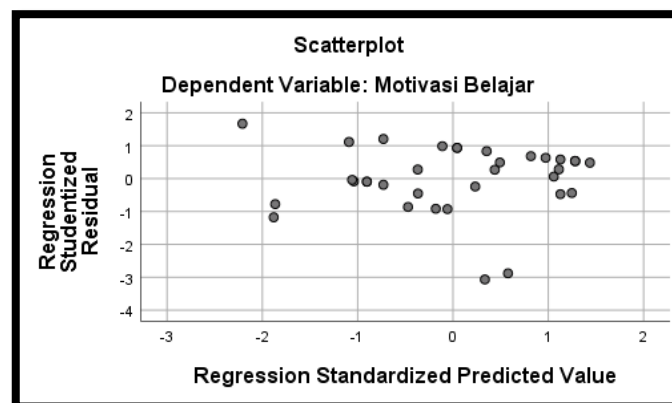
Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variable dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variable terikat (Z_{pred}) dengan residualnya (S_{resid}). Model regresi yang baik, adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

mengamati grafik *scatter plot* melalui program *SPSS for windows release 23.0* dari grafik *scatter plot* dilihat jika terlihat 0 pada sumbu Y, berarti model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas akan dijelaskan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas di Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah
Banua Baru Kec Wonomulyo



Gambar 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas di Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah
Wonomulyo Kec. Wonomulyo



Bedasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar diatas, baik dari hasil pengujian MI As'Adiyah maupun MI Mas'udiyah di lihat

dari gambar grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa titik data menyebar di atas dan dibawah titik 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas ini menggunakan *SPSS 23.0* dengan uji *one-way anova* dengan ketentuan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity* pada tabel *anova* jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih dari ($>$) 0,05 maka dinyatakan ada hubungan linier antar variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) namun sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari ($<$) 0,05 maka tidak ada hubungan linear. Dalam penelitian ini uji linearitas akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Linearitas di Madrasah Ibtidaiya As'Adiyah Banua Baru
Kecamatan Wonomulyo

ANOVA Table (Lingkungan Keluarga)							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * Lingkungan keluarga	Between Groups	(Combined)	1427,729	23	62,075	,833	,673
		Linearity	41,014	1	41,014	,551	,463
		Deviation from Linearity	1386,715	22	63,033	,846	,655
	Within Groups		2830,545	38	74,488		
	Total		4258,274	61			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Deviantion from Linearty* sebesar 0,65. Berdasarkan pengambilan keputusan yang telah dijelaskan diatas $0,65 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linear secara signitifikan

antara variabel lingkungan keluarga dengan motivasi belajar.

ANOVA Table (Keadaan Ekonomi)							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * keadaan ekonomi	Between Groups	(Combined)	1974,600	25	78,984	1,245	,269
		Linearity	213,449	1	213,449	3,365	,075
		Deviation from Linearity	1761,151	24	73,381	1,157	,339
	Within Groups		2283,674	36	63,435		
	Total		4258,274	61			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Deviantion from Linearty* sebesar 0,33. Berdasarkan pengambilan keputusan yang telah dijelaskan diatas $0,33 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linear secara signitifikan antara variabel keadaan ekonomi dengan motivasi belajar.

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas di Madrasah Ibtidaiya Mas'udiyah
Kecamatan Wonomulyo

ANOVA Table (Lingkungan Keluarga)							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * Lingkungan keluarga	Between Groups	(Combined)	1802,387	17	106,023	5,878	,000
		Linearity	1590,996	1	1590,996	88,210	,000
		Deviation from Linearity	211,391	16	13,212	,733	,730
	Within Groups		288,583	16	18,036		
	Total		2090,971	33			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Deviantion from Linearty* sebesar 0,73. Berdasarkan pengambilan keputusan yang telah dijelaskan diatas $0,73 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linear secara signitifikan antara variabel lingkungan keluarga dengan motivasi belajar.

ANOVA Table (Keadaan Ekonomi)							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * keadaan ekonomi	Between Groups	(Combined)	1986,804	18	110,378	15,894	,000
		Linearity	1803,166	1	1803,166	259,656	,000
		Deviation from Linearity	183,638	17	10,802	1,556	,198
	Within Groups		104,167	15	6,944		
	Total		2090,971	33			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Deviantion from Linearty* sebesar 0,19. Berdasarkan pengambilan keputusan yang telah dijelaskan diatas $0,19 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linear secara signitifikan antara variabel keadaan ekonomi dengan motivasi belajar.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah data penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan uji persyaratan dengan uji normalitas, multikolinearitas dan varians variabel, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. pada penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi dalam pembelajaran *distance learning* terhadap motivasi belajar di madrasah ibtidaiyah kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar.

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (t) di Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah
Banua Baru Kec Wonomulyo

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,819	13,173		5,984	,000
	Lingkungan Keluarga	-,307	,150	-,265	-2,051	,045
	Keadaan ekonomi	,194	,152	,165	1,274	,208

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi tabel tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,051 dengan signifikansi sebesar 0,045. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. t < 5\%$ ($0,045 < 0,05$) maka daapt disimpulkan bahwa secara parsial variabel lingkungan keluarga berpengaruh signitifkan terhadap variabel motivasi belajar.
- b. Variabel keadaan ekonomi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,274 dengan signitifkansi sebesar 0,208. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. t < 5\%$ ($0,208 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel keadaan ekonomi berpengaruh signitifkan terhadap variabel motivasi belajar.

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (t) di Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah
Wonomulyo Kec. Wonomulyo

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,973	6,001		-2,328	,027
	Lingkungan Keluarga	,893	,173	,738	5,170	,000

	Keadaan Ekonomi	,257	,172	,213	1,493	,145
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						

Berdasarkan hasil analisis regresi tabel tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Variabel lingkungan keluarga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,170 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar.
- b. Variabel keadaan ekonomi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,493 dengan signifikansi sebesar 0,145. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. t < 5\%$ ($0,145 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel keadaan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

2. Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan (f) di Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah
Banua Baru Kec Wonomulyo

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321,726	2	160,863	2,411	,099 ^b
	Residual	3936,548	59	66,721		
	Total	4258,274	61			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, keadaan ekonomi						

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel regresi diatas, di peroleh F_{hitung} sebesar 2,411, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} , ($2,411 > 3,06$) dan nilai sig. F (0,099) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi secara simultan memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar, atau H_a nya diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (f) di Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiah
Wonomulyo Kec. Wonomulyo

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1822,480	2	911,240	105,212	,000 ^b
	Residual	268,490	31	8,661		
	Total	2090,971	33			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, keadaan ekonomi						

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel regresi diatas, di peroleh F_{hitung} sebesar 2,411, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} , ($105,212 > 3,05$) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar, atau H_a nya di terima dan H_0 di tolak.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembelajaran *Distance Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

Hasil uji hipotesis yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh orangtua dalam pendidikan jarak jauh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV sampai kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah As`Adiyah dan Mas'Udiyah. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, semakin mendukung dan mendukung orang tua maka semakin termotivasi siswa untuk belajar. Sebaliknya, jika orang tua tidak baik dan mendukung belajar siswa, motivasi belajar dapat menurun.

Pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar siswa juga diduga karena tingginya frekuensi orang tua yang setuju dan setuju dengan pernyataan yang disampaikan dalam angket orang tua. Lima aspek yang mencerminkan variabel orang tua lebih setuju dan sangat setuju menunjukkan besarnya pengaruh orang tua terhadap pendidikan dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

Hasil penelitian ini sependapat dengan pendapat Raimond J. Wlodkwoski dan Judith H. Jaynes dalam penelitiannya, menyimpulkan bahwa pengaruh utama motivasi belajar adalah orang tua, dimana orang tua memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi belajar anaknya.

setiap tahap kehidupannya.⁴⁷

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto bahwa orang tua merupakan faktor pembimbing dan pembimbing dalam perkembangan anak, dan orang tua pertama mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak sehingga dapat berhasil. kebijaksanaan. evolusi. dan lingkungan sosial keluarga serta suasana rumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan prestasi psikologis anak.

Slameto percaya bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap semangat belajar anak dan faktor penentu keberhasilan prestasi akademik anak. Dengan beberapa faktor orang tua yang mempengaruhi motivasi siswa, seperti pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, kondisi ekonomi, pemahaman orang tua, latar belakang budaya dalam keluarga. Jadi, dalam penelitian ini, tukang pos dengan frekuensi tinggi dipilih oleh orang tua.

Tidak hanya itu, Haryu Islamuddin, menjelaskan bahwa lingkungan sosial yang lebih mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri.⁴⁸ Sifat-sifat orang tua, praktif pengelolaan keluarga, ketengangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Lebih lanjut Haryu Ismaluddin juga mengemukakan bahwa hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan

⁴⁷ Raimond J Wlodkewski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004) h. 27

⁴⁸ Haryu Ismaluddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012), h 24

hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat membantu peserta didik untuk belajar. Seperti yang di jelaskan oleh Slameto, bahwa jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, peserta didik terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat peserta didik untuk belajar lebih giat.⁴⁹

Menurut Baharuddin dan Nur Wahyuni, mengemukakan bahwa kurangnya respons dari orang tua secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah. Orang tua dari peserta didik akan memberikan pengaruh yang besar bagi motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya belajar disekolah, namun peserta didik juga belajar dirumah. Karena pada dasarnya pendidikan pertama yang didapatkan peserta didik diperoleh dari orang tua. Dalam keluarga yang dipelajari oleh siswa adalah hal-hal atau nilai-nilai yang di tetapkan serta dilihat oleh peserta didik. Hal dan nilai tersebutlah akan mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Jika orang tua menerapkan nilai-nilai yang baik serta memberikan suasana yang nyaman dan tenang untuk peserta didik belajar, maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar.⁵⁰

Penelitian ini selanjutnya diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Babul Hasanah dengan judul “Pengaruh Orang Tua Terhadap Prestasi

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta 2010) h 50

⁵⁰ Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Marawola". Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} (0,99) > t_{tabel} (0,325)$ sehingga memiliki pengaruh yang signifikan antara orang tua dan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Marawola.

Hal ini menjelaskan mengapa hasil penelitian ini secara teoritis dan eksperimental memiliki pengaruh positif yang signifikan antara orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, semakin baik makanan orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Dalam Islam, pertumbuhan keluarga sesuai dengan Syariah sangat penting. Hal ini bertujuan untuk mendidik generasi penerus atau anak-anak agar dapat berkembang baik jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, orang tua harus bisa mewaspadai setiap perilaku anggota keluarga sesuai syariat Islam. Biasanya, Islam telah memperingatkan bahwa kekhawatiran terbesar adalah ketika orang tua meninggalkan generasi berikutnya dalam keadaan rapuh. Tentu lemah dalam beberapa aspek, terutama lemah dalam keyakinan, lemah dalam pengetahuan dan tidak memiliki kecakapan hidup.⁵¹

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa ayat 9 dalam memberikan

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا

peringatan kepada orang tua agar mendidik anak-anaknya dengan baik.

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah

⁵¹ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hal 202

mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar⁵²

Berdasarkan peribahasa dapat dipahami bahwa masa depan seseorang atau peradaban suatu negara sangat bergantung pada generasi anak-anak yang disiapkan oleh keluarga, sedangkan untuk mempersiapkan generasi yang baik dapat berkat didikan keluarga yang baik. Memberikan dukungan dan kepedulian terhadap pendidikan setiap keluarga.

B. Pengaruh Keadaan Ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil hipotesis yang dijelaskan sebelumnya telah terbukti bahwa ada pengaruh keadaan ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV sampai VI di Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah dan Mas'Udiyah. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa keadaan ekonomi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Artinya semakin tinggi keadaan ekonomi maka semakin meningkat pula motivasi belajar peserta didik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengaruh keadaan ekonomi maka semakin menurun pula motivasi belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa pada dasarnya keberhasilan belajar terletak pada mereka yang dapat diketahui dari pola kehidupan sehari-hari dengan ciri-ciri tertentu, tergantung bagaimana cara belajar siswa, untuk memiliki motivasi yang diinginkan. belajar meningkat..⁵³ Oleh karena itu, dalam hal ini juga diperlukan rasa saling percaya dan menciptakan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa.

⁵² QS.AN-Nisa' (4):9

⁵³ Soekanto, Soerjono. Op. Cit, hal 89

Teori Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar dapat menentukan arah tindakan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai.

Tidak dapat disangkal bahwa motivasi memegang peranan penting dalam mencapai prestasi akademik yang maksimal. Motivasi yang baik akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menangkap informasi yang diperoleh dari guru, hal ini dipengaruhi oleh dua faktor motivasi siswa, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal siswa. Motivasi siswa meliputi siswa yang ingin mendapatkan nilai yang baik agar dapat menerima pujian dari orang lain atau untuk menerima penghargaan secara umum.

Dalam hal ini, Bimo Walgito berpendapat bahwa semakin lengkap perangkat pembelajaran maka semakin banyak orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya jika perangkat tidak lengkap akan mengganggu proses pembelajaran, sehingga dinamis belajar akan berkurang.

Seorang anak akan senang dan nyaman bila bersama orang tua tercinta, terutama pengasuhan orang tua terhadap anaknya terutama dalam belajar sangat penting karena Ayah Ibu adalah peran terpenting dalam membesarkan anak.

Metodenya secara langsung setelah mendapat teori anak akan langsung mempraktekkan seketika itu pula. Seperti halnya perkataan orang-orang sholeh bahwa orang tua itu adalah madrasah atau tempat pembelajaran yang paling utama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Atmadi dengan teorinya yaitu sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas

memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban untuk memotivasi anak agar lebih giat belajar.⁵⁴

Hal tersebut didukung teori yang dikemukakan oleh Kartini Kartono menjelaskan bahwa perhatian ini merupakan reaksi umum di organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap obyek.⁵⁵ Ada pada sebagian orang tua peserta didik yang tidak terlalu memperhatikan terhadap pendidikan atau proses belajar anaknya itu seperti apa, kecenderungan dari status sosial orang tua yang berada pada status bawah. Tidak banyak dari mereka yang hanya menginginkan anaknya itu belajar dengan semaksimal mungkin akan tetapi perhatian dan pendampingan dalam proses belajar anak itu sendiri yang berada dirumah khususnya tidak terpenuhi secara maksimal.

Hal yang demikian ini akan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik akibat kurangnya perhatian atau pendampingan dari orang tua. Lain halnya dengan orang tua yang ekonominya cenderung tinggi, tidak sedikit dari mereka yang memperhatikan anaknya dengan perhatian yang semaksimal mungkin, ada yang dimasukkan kedalam bimbingan belajar, maupun memanggil gurunya kerumah (les privat). Segala macam cara dilakukan agar anaknya menjadi apa yang lebih diharapkan. Sehingga terjaminnya kebutuhan dalam pembelajaran sangat membantu anak dalam hal fasilitas yang memadai.

Sumadi Suryabrata juga menjelaskan bahwa orang tua perlu

⁵⁴ Atmadi, *Memotivasi Belajar Siswa Dirumah*, <http://lumajang.go.id> 26 Desember 2021

⁵⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996) Cet III, H 111

mengawasi pendidikan anak-anaknya, karna tanpa adanya pengawasan yang berkesinambungan dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁶

Segala hal yang dilakukan seorang anak didalam maupun diluar sekolah, hendaknya orang tua harus mengetahuinya agar lebih memudahkan untuk mengontrol gerak gerik anak. Apabila tidak seperti itu maka kebebasan yang didapatkan oleh anak akan cenderung disalah gunakan baik dengan sengaja maupun tidak.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Wiji Asih dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang, dengan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan antara status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

C. Kontribusi dan Rekomendasi Hasil Penelitian

Siswa dapat mencapai keberhasilan akademik ketika mereka termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar siswa bersumber dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan perilaku manusia. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h

Raymond dan Judith mengemukakan bahwa ada lima faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar anak, yaitu budaya, keluarga, sekolah, anak itu sendiri, dan teman sebaya..⁵⁷

Dalam perkembangan motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Motivasi belajar tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar. Proses belajar ini dapat dicapai dari interaksi dengan orang lain.

Orang tua baru akan dikatakan berusaha memenuhi kebutuhan motivasi ketika mereka dapat menciptakan lingkungan yang serupa dengan stimulasi mental dan intelektual dengan mencoba menciptakan suasana atmosfer dan media pembelajaran yang memberi peserta didik kemampuan untuk secara spontan memperhatikan dan mengekspresikan diri pada berbagai peristiwa di lingkungan.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anaknya sejak lahir hingga remaja. Hal ini sesuai dengan pandangan Utami Munandar bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam pengasuhan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja dan bersifat mandiri. Mengenalkan anak pada budaya dan norma kehidupan masyarakat dimulai dari orang tua dan lingkungan rumah..⁵⁸

Ketertarikan orang tua ini akan membuat anak lebih bersemangat dan mencapai efisiensi tertinggi dalam proses belajar. Keluarga tidak hanya menyediakan kebutuhan fisik anak, tetapi juga menyediakan kebutuhan

⁵⁷ Raimond J Wlodkwoski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004). H 24

⁵⁸Utami Munandar, *Perkembangan Kreativitas*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002), h 155

psikologis anak dan menyediakan fasilitas belajar yang mendukung sehingga meningkatkan motivasi belajar anak.

Selain orang tua berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restu Dwi Fitria di SMP Negeri 28 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017, dapat disimpulkan bahwa individu membutuhkan hal tersebut menjadi titik penting bagi pembentukan motivasi di dalam diri seseorang agar teraktualisasi dan menjadi lebih baik. Pada tahap perkembangan remaja, hubungan bersama orang tua mulai merenggang dan mereka lebih cenderung mencari penerimaan-penerimaan di lingkungan keluarga seperti dalam kelompok lingkungann keluarga yang seusia mereka. Maka hal tersebut dapat menunjukkan, bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu dedikasi pada tahap pembedukan perilaku termasuk motivasi belajar peserta didik.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa lingkungan Keluarga dan keadaan ekonomi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, maka dalam lingkungan rumah sebaiknya diciptakan suasana yang nyaman dan mendukung belajar anak.⁵⁹

⁵⁹Fitria, *The Influence of Peers Toward Student's Learning Motivation Jurnal fkip.unila*, Vol 5, No 4 2017 h 65, di akses pada 30 januari 2022

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Atas dasar hasil analisis membahas hasil penelitian. Kemudian kita dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan dari Lingkungan Keluarga dalam Pembelajaran *Distance Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah As' Adiyah dan Mas'udiyah Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar. Artinya semakin tinggi pengaruh orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah As`Adiyah dan Mas`udiyah Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar, Orang tua memberikan pengaruh positif bagi anaknya belajar di rumah dengan mendukung dan memuji prestasi siswa. Membawa pemahaman dan perhatian terhadap kegiatan belajar siswa.
2. Ada pengaruh yang signifikan dari Keadaan Ekonomi dalam Pembelajaran *Distance Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah As' Adiyah dan Mas'udiyah Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar. Ini berarti apabila semakin baik keadaan ekonomi orang tua maka semakin meningkat pula motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah As' Adiyah dan Mas'udiyah Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar, Kondisi ekonomi dipengaruhi secara positif oleh

3. adanya saling mendukung untuk belajar bersama, kompetisi akademik dan arahan positif bagi keluarga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan lanjutan dalam penelitian ini, maka kami memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan teori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini harus bermanfaat dan memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yaitu:

- a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi bagi orang tua. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, lingkungan rumah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, orang tua harus lebih mendukung dan tertarik dengan kegiatan belajar siswa. Selain itu, dengan memberikan fasilitas dan kenyamanan serta suasana yang membantu siswa belajar, maka akan meningkatkan semangat belajar. peserta didik.

- b. Hasil Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai data dan masukan bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Dalam hal ini disarankan agar dalam dunia pendidikan

seorang guru hendaknya:

- a. Selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan memberikan contoh agar mereka selalu semangat dalam belajar.
- b. Seorang pendidik harus mendukung pembelajaran siswa setiap saat
- c. Pendidik menghiasi prestasi siswa dengan pujian untuk meningkatkan motivasi siswa.
- d. Bagi lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan adalah lembaga pendidikan yang berinteraksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dalam hal ini lembaga pendidikan harus terbuka terhadap lingkungan, baik sesuai dengan perkembangan zaman maupun kebutuhan masyarakat, karena sekolah merupakan disebut investasi pada orang dan investasi. sangat baik untuk kemajuan masyarakat.

Maka sebagai bagian dari itu, lembaga pendidikan perlu bekerja sama dengan masyarakat, dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam dan merespon perkembangan zaman.

**L
a
m
p
i
r
a
n**

Lampiran 1 : Lembar kusioner Lingkungan Keluarga (X₂)

Nama :

Hari / tanggal :

Keterangan

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah setiap pernyataan-pernyataan dengan cermat
2. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat anda dengan cara memberikan tanda Check list (v) pada salah satu jawabab yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju	R : Ragu-Ragu
S : Setuju	TS : Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	R	TS
1	Keluarga dirumah selalu mengusahakan suasana dirumah menjadi tenang ketika anak sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh				
2	Keluarga dirumah selalu mengingatkan untuk selalu belajar tepat waktu				
3	Keluarga dirumah selalu membantu anak untuk mengerjakan tugas dari sekolah				
4	Keluarga dirumah selalu memperhatikan anak ketika sedang belajar				
5	Keluarga dirumah mengatur jadwal belajar dan bermain kepada anak				
6	Keluarga dirumah selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas sebelum anak tidur				
7	Keluarga dirumah selalu membantu anak untuk mengerjakan tugas apabila anak tidak mengetahuinya				
8	Keluarga dirumah selalu mendengarkan keluhan kesah anak dalam pembelajaran jarak jauh				
9	Keluarga selalu memberikan motivasi kepada anak untuk terus belajar dan tidak putus asa				
10	Keluarga dirumah selalu memperhatikan anak pada saat belajar				
11	Keluarga dirumah biasa menanyakan kepada anak tentang kesulitan dalam belajar sehingga mereka bisa membantu				

12	Keluarga dirumah selalu membersihkan rumah sehingga anak nyaman untuk belajar				
13	Keluarga dirumah memberikan kepada anak apabila rajin belajar				
14	Keluarga dirumah selalu membantu mengerjakan tugas yang di berikan guru kepada anak				
15	Keluarga dirumah memenuhi kebutuhan anak untuk belajar				
16	Keluarga dirumah memberikan fasilitas belajar anak seperti kebutuhan kuota internet untuk pembelajaran jarak jauh				
17	Keluarga dirumah memberikan rasa nyaman kepada anak untuk belajar dirumah				

A. Lembar Kusioner Keadaan Ekonomi Keluarga

1. Berapakah besar pendapatan pokok orang tua yang di terima per bulannya ?
 - a. < 1.000.000
 - b. 1.000.000-2.000.000
 - c. 2.000.000-3.000.000
 - d. > 5.000.000
2. Berapakah besar pendapatan Suami atau Istri anda ?
 - a. < 1.000.000
 - b. 1.000.000-2.000.000
 - c. 2.000.000-3.000.000
 - d. > 5.000.000
3. Berapakah besar pendapat sampingan suami atau istri anda?
 - a. < 1.000.000
 - b. 1.000.000-2.000.000
 - c. 2.000.000-3.000.000
 - d. Tidak ada
4. Berapakah besar hasil panen padi ada setiap 3 bulannya ?
 - a. < 1.000.000
 - b. 1.000.000-2.000.000
 - c. 2.000.000-3.000.000
 - d. > 5.000.000
5. Apakah pekerjaan istri anda ?
 - a. Ibu rumah tangga
 - b. Buruh
 - c. Pegawai Negeri Sipil
 - d. Tidak bekerja
6. Apakah pekerjaan suami anda ?
 - a. Pengusaha
 - b. Buruh
 - c. Petani
 - d. Pegawai Negeri Sipil
7. Apakah bapak atau ibu memiliki pekerjaan Sampingan?
 - a. Kerja Bengkel
 - b. Pedangang
 - c. Pekerja Pasar
 - d. Tidak bekerja
8. Bagaimana kondisi bangunan rumah anda ?
 - a. Sangat layak
 - b. Layak
 - c. Tidak layak
 - d. Sangat tidak layak

9. Bagaimana keadaan atap rumah anda ?
 - a. Genteng beton/press
 - b. Genteng biasa
 - c. Asbes
 - d. Seng
10. Fasilitas belajar apa yang bapak ibu sediakan di rumah
 - a. Laptop/PC, wifi, dan Meja belajar
 - b. Handphone, Kuota Internet
 - c. Meja Belajar
 - d. Tidak ada
11. Berapakah bapak atau Ibu berikan setiap bulannya kepada anak untuk membeli kuota internet ?
 - a. Lebih dari 100.000
 - b. 50.000-100.000
 - c. 100.000-150.000
 - d. Kurang 50.000
12. Seberapa sering bapak atau ibu mendampingi anak saat melakukan pembelajaran *Distance Learning*/ jarak jauh ?
 - a. Setiap Hari
 - b. Seminggu Sekali
 - c. Sebulan Sekali
 - d. Tidak pernah
13. Seberapa sering bapak atau ibu membantu anak mengerjakan tugas yang dikerjakan di rumah ?
 - a. Setiap Hari
 - b. Seminggu Sekali
 - c. Sebulan Sekali
 - d. Tidak pernah
14. Apakah bapak ibu lakukan ketika anak mengeluhkan pembelajaran jarak jauh yang di laksanakan disekolahnya ?
 - a. Selalu memberikan semangat
 - b. Mendukung apa yang di inginkan anak
 - c. Masa bodoh
 - d. Tidak melakukan apa-apa
15. Tingkat pendidikan formal terakhir suami anda ?
 - a. Sarjana
 - b. SMA/ Sederajat
 - c. SMP/ Sederajat
 - d. SD/MI
16. Tingkat pendidikan formal terakhir istri anda?
 - a. Sarjana
 - b. SMA/ Sederajat
 - c. SMP/ Sederajat
 - d. SD/MI

Lampiran 3 : Lembar kusioner Motivasi Belajar (Y)

Nama :
Kelas :
Hari / tanggal :
Keterangan

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah setiap pernyataan-pernyataan dengan cermat
2. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat anda dengan cara memberikan tanda Check list (v) pada salah satu jawabab yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju	R : Ragu-Ragu
S : Setuju	TS : Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	R	TS
1	Saya memperhatikan gurunya ketika sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh				
2	Saya bersungguh-sungguh belajar ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung				
3	Saya tidak boleh berbicara ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran				
4	Saya harus selalu mengulang kembali pembelajaran dari guru dirumah				
5	Saya akan berusaha mengerjakan tugas soal dari guru				
6	Saya berusaha mencari jawaban soal dari berbagai sumber belajar (buku, internet, dll)				
7	Saya mendiskusikan materi yang belum jelas dengan temannya				
8	Saya bertanya kepada guru tentang penjelasan yang belum ia mengerti				
9	Saya berusaha mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh guru				
10	Saya meluangkan waktu untuk membaca buku dirumah				
11	Saya meluangkan waktu belajar sebelum tidur				

12	Saya bisa membaca sambil belajar di rumah				
13	Saya bertanya kepada guru ketika merasa belum mengerti dalam pembelajaran				
14	Saya harus aktif bertanya kepada guru sehingga bisa cepat mengerti apa yang belum diketahui				
15	Saya sangat suka dengan pembelajaran yang menantang dan menarik yang dilakukan oleh guru				
16	Saya lebih suka belajar yang efektif dan menyenangkan seperti bermain saat belajar				
17	Saya suka ketika mengalami kesulitan belajar ada guru, orang tua dan keluarga yang selalu siap membantu mengerjakan				

Lampiran 4 : Lembar Observasi Guru (Y)

Nama :
Kelas :
Hari / tanggal :
Keterangan

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah setiap pernyataan-pernyataan dengan cermat
2. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat anda dengan cara memberikan tanda Check list (v) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju	R : Ragu-Ragu
S : Setuju	TS : Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	R	TS
1	Peserta didik memperhatikan gurunya ketika sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh				
2	Peserta didik bersungguh-sungguh belajar ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung				
3	Peserta didik tidak boleh berbicara ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran				
4	Peserta didik harus selalu mengulang kembali pembelajaran dari guru dirumah				
5	peserta didik akan berusaha mengerjakan tugas soal dari guru				
6	Peserta didik berusaha mencari jawaban soal dari berbagai sumber belajar (buku, internet, dll)				
7	Peserta didik mendiskusikan materi yang belum jelas dengan temannya				
8	Peserta didik bertanya kepada guru tentang penjelasan yang belum ia mengerti				
9	Peserta didik berusaha mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh guru				
10	Peserta didik meluangkan waktu untuk membaca buku				

	dirumah				
11	Peserta didik meluangkan waktu belajar sebelum tidur				
12	Peserta didik bisa membaca sambil belajar di rumah				
13	Peserta didik bertanya kepada guru ketika merasa belum mengerti dalam pembelajaran				
14	Peserta didik harus aktif bertanya kepada guru sehingga bisa cepat mengerti apa yang belum diketahui				
15	Peserta didik sangat suka dengan pembelajaran yang menantang dan menarik yang dilakukan oleh guru				
16	Peserta didik lebih suka belajar yang efektif dan menyenangkan seperti bermain saat belajar				
17	Peserta didik suka ketika mengalami kesulitan belajar ada guru, orang tua dan keluarga yang selalu siap membantu mengerjakan				

Keplah Sekolah MI As' Adiyah



Pengisian Kusioner Peserta didik



Ibu Kepala Sekolah MI Mas'Udiyah



Pengisian Kusioner Peserta didik



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013
- Agus Purwanto, dkk, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, *Journal of Education, Psychology and Counseling* Vol, 2 No. 1 (2017)
- Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Didik Efendi, “Proses Pembentukan Aqidah dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Jayapura”. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 9 No. 1 (2019).
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta 2009), 94
- Dimiyanti dan Mujdiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2009).h 99
- Evi, A, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa Kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 1 Sukodono Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal, Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014 di akses pada tanggal 29 januari 2022.
- Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital (pendekatan, media, inovasi*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017 Fauzan, *Kurikulum & Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Gaung Persada (GP) Press, 2017
- Fitria, *The Influence of Peers Toward Student's Learning Motivation* *Jurnal fkip.unila*, Vol 5, No 4 2017 h 65, di akses pada 30 januari 2022
- Haryu Islmaluddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012), h 2
- Huda, A, *Pengaruh Peranan Lingkungan Keluarga, Disiplin belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*, Jurnal
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h 533

- Kuntarto, Eko. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Journal Indonesian Language Education and Literature, 3(1).
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 155
- Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hal 202
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012 Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung:sinar Baru Al Gensindo, 2004)
- Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga (Vol 1, No 2) Desember:2015
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo, 2007
- Preyitno, *Motivasi dalam belajar*, (Jakarta: P2LPTK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dapertemen Pendidikan & Kebudayaan, 1989), 10
- Qomaruddin, "Pendampingan Orang tua terhadap pendidikan anak". *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 3 (2017)
- QS.AN-Nisa' (4):9
- Raymond J Wlodkwski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat untuk belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004),27
- Raimond J Wlodkwski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004). H 24
- Raimond J Wlodkwski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004) h 24

- Raimond J Wlodkwski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004) h 28
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) h 60
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 145
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) 82-83
- Sami Wulandari, *pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar siswa*. Skripsi: Jakarta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sujarweni, Wiratna. SPSS untuk Paramedis. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2012. hal. 172
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal 171
- Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bansdung: Rosda Karya, 2005), 61
- Tinton Tri Pebrianti dkk, *Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Prestasi Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMAN Karubaga Kabupaten Tolikara*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, (Vol 9 Nomor 2) Malang:2015.
- Utami Munandar, *Perkembangan Kreativitas*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002), h 155
- Wahyu Aji, dkk. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 2 no, 1 (2020)
- Yulianto. 1994. *IPS Ekonomi*. Surakarta. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Hal 5